

**KORELASI ANTARA PERSEPSI SANTRI TENTANG STATUS
EKONOMI ORANGTUA DENGAN SIKAP RENDAH HATI DI
PONDOK PESANTREN AL-ITQON SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

RAHMA KOMALA PRIHANTIKA

NIM : 133111040

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Komala Prihantika
NIM : 133111040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

KORELASI ANTARA PERSEPSI SANTRI TENTANG STATUS EKONOMI ORANGTUA DENGAN SIKAP RENDAH DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Januari 2018

Pembuat Pernyataan



Rahma Komala Prihantika

NIM : 133111040



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp.024-7601295 Fax. 76153987

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **KORELASI ANTARA PERSEPSI SANTRI
TENTANG STATUS EKONOMI ORANGTUA
DENGAN SIKAP RENDAH HATI DI PONDOK
PESANTREN AL-ITQON SEMARANG**

Penulis : Rahma Komala Prihantika
NIM : 133111040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 3 Januari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

Dr. H. Widodo Supriyono, M.A.

NIP. 19591025 198703 1003

Penguji III,

Dr. Mahfudh Junaedi, M.Ag.

NIP. 19690320 199803 1004

Penguji IV,

Dr. H. Shodiq, M.Ag.

NIP. 19681205 199403 1003

Pembimbing I,

Dr. H. Suja'i, M.Ag.

NIP. 1970050 3199603 1003

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

NIP. 19681212 199403 1003

Agus Sutiyono, M.Ag.

NIP. 197307102005011004



NOTA DINAS

Semarang, 3 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikumwr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

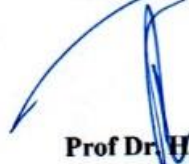
Judul : **KORELASI ANTARA PERSEPSI SANTRI
TENTANG STATUS EKONOMI ORANGTUA
DENGAN SIKAP RENDAH HATI DI PONDOK
PESANTREN AL-ITQON SEMARANG**

Nama : Rahma Komala Prihantika
NIM : 133111040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikumwr. wb.

Pembimbing I,



Prof Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.
NIP. 19681212 199403 1003

NOTA DINAS

Semarang, 3 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikumwr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KORELASI ANTARA PERSEPSI SANTRI
TENTANG STATUS EKONOMI ORANGTUA
DENGAN SIKAP RENDAH HATI DI PONDOK
PESANTREN AL-ITQON SEMARANG**

Nama : Rahma Komala Prihantika
NIM : 133111040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikumwr. wb.

Pembimbing II,



Agus Sutiyono, M.Ag
NIP. 197307102005011004

ABSTRAK

Judul : KORELASI ANTARA PERSEPSI SANTRI TENTANG STATUS EKONOMI ORANGTUA DENGAN SIKAP RENDAH HATI DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON SEMARANG

Penulis :RahmaKomalaPrihantika

NIM : 133111040

Skripsi ini membahas tentang korelasi antara persepsi santri tentang status ekonomi orangtua dengan sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang. Status ekonomi memiliki arti suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapat yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang di masyarakat, diantaranya adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Hal tersebutlah yang terkadang membuat manusia ingin senantiasa menampakkan status nyayang lebih tinggi dari orang lain. Dalam hal ini sifat manusia dalam menampakkan statusnya yang lebih tinggi tidak sesuai dengan konsep rendah hati.

Dalam Islam, konsep rendah hati biasa disebut dengan *tawadhu'*. *Tawadhu'* merupakan sifat seorang muslim yang menunjukkan kerendahan, kesederhanaan kepada orang lain, meskipun sebenarnya boleh jadi orang tersebut lebih tinggi kedudukannya dari pada orang lain. Sikap rendah hati muncul dari sebuah pengetahuan yang dimiliki seseorang dimana ia menyadari bahwa dirinya hanyalah seorang hamba Allah yang lemah.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Itqon, Semarang dengan populasi penelitian seluruh santri putri Al-Itqon dan sampel penelitian adalah 26 santri putri Al-Itqon. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai persepsi santri tentang status ekonomi orangtua diperoleh hasil 42,31% dari orangtua santri termasuk ke dalam kategori "cukup". Sedangkan untuk sikap rendah hati di Pondok

Pesantren Al-Itqon dengan nilai 57,69% menunjukkan kategori “kurang”.

Signifikansi pengaruh persepsi santri tentang status ekonomi orangtua terhadap sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang adalah dengan membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{hitung}$ maka H_0 ditolak (signifikan). Berdasarkan analisis di atas, diperoleh $F_{hitung} = 28,520$, dan taraf signifikansi 5% adalah 4,23. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel X mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y. Dan diketahui juga bahwa variabel X memiliki kontribusi 54,3% terhadap variabel Y. Sedangkan sebanyak 45,7% lainnya merupakan sumbangan dari variabel bebas lainnya.

Kata Kunci : korelasi, Status Ekonomi Orangtua, Santri, Rendah hati

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah,segalapujimilik Allah SWT,Tuhan pencipta makhluk yang beragam dan berwarna-warni dengan keindahan yang sempurna. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan yang sempurna bagi parasahabat dan pengikutnya dalam pengembangan masyarakat yang penuh dengan kedamaian, kasihsayang, demokratis dan keadilan sosial. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, kerja keras penulis untuk menyelesaikan skripsi ini akhirnya terwujud. Penulisan skripsi ini disusun dalam kesadaran konteks situasi internal penulis.Dengan judul skripsi“*Korelasi antara Persepsi Santri tentang Status Ekonomi Orangtua dengan Sikap Rendah Hati Di Pondok Pesantren Al-ItqonSemarang*”. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nam lembaga. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Rektor UIN Walisongo, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ag.
3. Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag.

4. Para Pembimbing, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M, Ag. Dan Bapak AgusSutiyono, M,Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua Bapak Sugiarto (alm) dan Ibu Komsiyati tercinta yang tak pernah berhenti mendo'akan dan memberikan motivasi serta kasih sayang kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
7. Adek-adek tercinta FarasDea Natasha dan Muhammad Rafa SauqiZidan yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi, dan inspirasi kepada penulis untuk senantiasa belajar dan belajar lebih giat sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PAI angkatan 2013, terkhusus LiaLuthfiana, Siti Thoyyibah, Intan Nur Zulfa, dan AriniRusydaMuntahaya yang dalam perjalananya setia menemani langkah penulis dalam suka maupun duka. Terimakasih telah menjadi bagian dalam hidup penulis.
9. Teman-teman KKN Posko 41Angkatan ke 68 di desaPolobogo, kecamatan Getasan, Salatiga yang memberikan kenangan indah bagi penulis.
10. Para Pengurus dan para santri putri Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang yang telah sudi menjadi objek penelitian penulis.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 3 Januari 2018

Penulis

RahmaKomalaPrihantika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II PERSEPSI SANTRI TENTANG STATUS EKONOMI ORANG TUA DAN SIKAP RENDAH HATI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Persepsi tentang Status Ekonomi Orangtua	9
2. Sikap Rendah Hati Santri.....	11
B. Kajian Pustaka.....	31
C. Rumusan Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi Sampel Penelitian	38
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Regresi Linear Sederhana	44
2. Uji Signifikasi Regresi (F)	44
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	47
1. Data Umum.....	47

2. Data Khusus	54
B. Analisis Data	59
1. Analisis uji Hipotesis.....	59
a. Persamaan Garis Regres.....	59
b. Uji Signifikansi.....	60
c. Kontribusi X pada Y.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
D. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
C. Penutup.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kepengurusan Santri Putri Al-Itqon
Tabel 4.2	Nilai angket pengaruh persepsi santri tentang status ekonomi orangtua
Tabel 4.3	kategori kualitas variabel X
Tabel 4.4	nilai angket sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon
Tabel 4.5	kategori kualitas variabel Y
Tabel 4.6	hasil persamaan garis regresi
Tabel 4.7	hasil uji F
Tabel 4.8	hasil koefisien determinasi (R^2)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konsep Islam, rendah hati biasa disebut *tawadhu'*. *Tawadhu'* merupakan sifat seorang muslim yang menunjukkan kerendahan, kesederhanaan kepada orang lain, meskipun sebenarnya boleh jadi orang tersebut lebih tinggi kedudukannya dari pada orang lain. Sikap rendah hati muncul dari sebuah pengetahuan yang dimiliki seseorang dimana ia menyadari bahwa dirinya hanyalah seorang hamba Allah yang lemah. Ia menyadari bahwa segala atribut yang menempel pada dirinya seperti kekayaan, jabatan dan ilmu yang menjadikan ia dinilai tinggi oleh orang lain hanyalah anugrah dari Allah yang diamanahkan kepadanya dan suatu saat dapat diambil kembali oleh Allah SWT. ¹

Sifat *tawadhu'* sendiri tidak mungkin dapat diraih hanya dengan ilmu, kecuali diiringi dengan amal perbuatan. Sebagaimana Rasulullah SAW memerintahkan para sahabat yang masih ada di dalam hatinya penyakit jahiliah (sombong) untuk melakukan shalat, karena shalat merupakan tiang agama. Didalamnya terdapat rahasia-rahasia sehingga menjadikan agama ini tegak berdiri. Salah satu rahasia yang terdapat

¹Nasirudin, *Ahlak Pendidik*, (Semarang, UIN Walisongo: 2010), hlm. 131.

dalam shalat yang dapat membawa seseorang menjadi *tawadhu*’ adalah kepatuhannya untuk melakukan berdiri, rukuk, dan sujud.²

Sedangkan manusia sendiri berdasarkan kodratNya dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Status ekonomi sendiri adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapat yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat.³

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang di masyarakat, diantaranya adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Hal tersebutlah yang terkadang membuat manusia ingin senantiasa menampakkan statusnya yang lebih tinggi dari orang lain. Dalam hal ini sifat manusia dalam menampakkan statusnya yang lebih tinggi tidak sesuai dengan konsep rendah hati.⁴

²Imam al-ghozali, *Tazkiyatun Nafs terj. Abdul Amin*, (Jakarta: Pena, 2006), hlm. 263.

³Thamrin Nasution, *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1986), hlm. 34.

⁴M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja RosdaKarya, 1990), hlm. 84.

Dalam perkembangannya, manusia dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Dalam sebuah hadits riwayat Bukhari dan Muslim dikatakan bahwa setiap orang dilahirkan membawa fitrah, ayah dan ibunya adalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Dalam konteks hadits tersebut fitrah dikatakan sebagai potensi. Potensi adalah kemampuan. Jadi, fitrah disini adalah pembawaan. Ayah dan ibu dalam hadits ini adalah lingkungan. Keduanya tersebut, menurut hadits ini, yang menentukan perkembangan seseorang.

Dengan pembawaan yang ia bawa, manusia ataupun anak memiliki kecenderungan dalam perkembangannya. Dalam garis besarnya, kecenderungan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat. Dan faktor lingkungan (ayah, ibu) dalam hadits riwayat Bukhari Muslim, menjadi penentu dalam tingkah laku anak.⁵

Hal ini yang seringkali membuat sang anak terkadang meniru tingkah laku orang tua sebagai wujud dari faktor pembawaan tersebut. Orangtuanya yang terbiasa memamerkan apa yang dimiliki membuat anak meniru tingkah laku orangtuanya. Anak yang terlahir dari keluarga menengah ke atas terbiasa dengan hal-hal yang mewah dan semua serba terpenuhi kemauannya. Gaya hidup yang penuh huru-hara membuat sebagian anak terkikis akhlaknya terutama akhlak rendah hati terhadap orang yang statusnya lebih rendah dari dirinya.

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 35.

Tidak sedikit dari mereka enggan berbaur satu perkumpulan atau bahkan enggan duduk bersama dengan mereka yang sedikit lebih miskin.

Keluarga atau lebih spesifik orangtua sendiri, dipandang sebagai tulang punggung pendidikan karakter. Para orangtua memiliki kesempatan mencukupi serta mengenalkan langsung berbagai kebajikan kepada anak-anak melalui teladan, petuah, cerita/dongeng, dan kebiasaan setiap hari secara intensif. Akan tetapi, karena tuntutan pekerjaan ataupun yang lainnya, banyak keluarga yang hanya memiliki sangat sedikit waktu bagi berlangsungnya perjumpaan yang erat antara ayah, ibu, dan anak, sehingga dalam pemenuhan kewajiban orangtua dalam mengenalkan berbagai kebajikan kepada anak sangatlah kurang. Disinilah peran orangtua sebagai tempat terbaik bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan karakter tidak berfungsi.⁶

Lebih lanjut, keluarga dalam hal ini berarti orangtua merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak dalam memberikan dasar perilaku perkembangan sikap dan nilai kehidupan dari keluarga. Secara sadar atau tidak sadar, orangtua telah merancang bentuk pengajaran dan pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka. Untuk belajar menghormati orang yang lebih tua dan belajar menjadi seorang yang tawadhu', diharapkan ada sosok orangtua yang mengarahkan dan mendidik kepada akhlak-akhlak mahmudah

⁶Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga Group, 2011), hlm. 23.

tersebut. Orangtua dianggap gagal bilamana mereka tidak mampu memberikan pendidikan kepada anak dalam hal pembentuk karakter.⁷

Ketika orangtua menyadari akan kegagalan anaknya, seringkali mereka menempatkan anaknya pada sebuah pesantren yang mana, dengan masuk pesantren diharapkan mereka dapat dibimbing oleh Kyai dan diharapkan mampu belajar hidup mandiri serta menjadi pribadi yang lebih baik. Namun, kebanyakan dari mereka, membawa sikap angkuhnya ke dalam pesantren.

Kejadian itu pula yang kerap terjadi di pondok pesantren Al-Itqon Semarang. Di dalam pesantren yang mana terdapat berbagai macam orang dari berbagai latar belakang, status sosial dan lain sebagainya mereka seringkali membeda-bedakan dan hanya mau berkumpul dengan yang mereka anggap sederajat. Mereka enggan berbaur bersama santri lainnya yang mereka anggap jauh di bawah mereka. terkadang pula dengan para pengurus pun mereka sulit untuk patuh. Dan apabila mereka dihukum karena kesalahannya, mereka akan segera melapor pada orangtuanya masing-masing.

Yang paling mencolok adalah ketika tahun ajaran baru dimulai. Dimana peraturan pondok menyebutkan bahwa setiap setahun sekali, para santri diberlakukan sistem pindahan kamar. Dengan tujuan agar setiap santri dapat lebih jauh mengenal teman-temannya. Bukannya dapat membaur dengan yang lain, mereka yang dari kalangan menengah ke atas cenderung menyendiri ataupun memilih teman yang

⁷Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 107.

memiliki taraf hidup yang sama dengannya. Ajaran agama yang mereka terima dari Kyai maupun ustadz-ustadz lainnya hanya didengar tanpa dipraktikkan dalam keseharian mereka di pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Korelasi antara Persepsi Santri tentang Status Ekonomi Orangtua dengan Sikap Rendah Hati di Pondok Pesantren Al-itqon Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi santri tentang status ekonomi orangtua di pondok pesantren Al-Itqon?
2. Bagaimana sikap rendah hati santri di pondok pesantren Al-Itqon?
3. Bagaimana pengaruh persepsi santri tentang status ekonomi orangtua terhadap sikap rendah hati di pondok pesantren Al-Itqon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi santri tentang status ekonomi orangtua di pondok pesantren Al-Itqon.

2. Untuk mengetahui sikap rendah hati santri di pondok pesantren Al-itqon.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh persepsi santri tentang status ekonomi orangtua terhadap sikap rendah hati di pondok pesantren Al-Itqon.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya seorang santri untuk memiliki sikap rendah hati terhadap kyainya, para ustadz-ustadzah, para pengurus pondok dan yang terpenting adalah dengan teman-temannya tanpa membedakan antara yang kaya dan miskin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sebuah masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan khususnya pada tempat dilaksanakannya penelitian ini, dalam rangka meningkatkan sikap rendah hati sebagai salah satu jalan menuju Muslim yang *kaffah*.

- b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu santri untuk meningkatkan sikap rendah hati di antara perbedaan status sosial santri yang semakin hari semakin terkikis.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal-hal yang belum diungkapkan dalam penelitian ini.

BAB II

PERSEPSI SANTRI TENTANG EKONOMI ORANGTUA DAN SIKAP RENDAH HATI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi tentang Status Ekonomi Orangtua

a. Pengertian Persepsi

Di dalam psikologi, dikenal dua istilah pemrosesan informasi yang diterima dari pengamatan, yaitu sensasi dan persepsi. Dalam pengertian sempit kedua istilah ini tidak dibedakan karena kedua fungsi ini merupakan dua proses yang melibatkan pengamatan. Tetapi, secara fungsional kedua fungsi ini.

Sensasi didefinisikan sebagai sistem yang mengkoordinasi sejumlah peralatan untuk mengamati. Secara sederhana, proses sensasi diartikan sebagai alat penerima sejumlah rangsang yang akan diteruskan ke otak yang kemudian akan menyeleksi rangsang tersebut. Sedangkan persepsi merupakan fungsi psikis yang dimulai dari proses sensasi, tetapi diteruskan dengan proses mengelompokkan, menggolong-golongkan, mengartikan, dan mengaitkan rangsang sekaligus.⁸

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan

⁸Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 98.

informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Persepsi juga dapat dikatakan sebagai proses memahami informasi dunia atau lingkungan.⁹ Chaplin mengatakan bahwa persepsi adalah proses mengetahui objek dan kejadian objek dengan bantuan indera. Sedangkan Atkinson mengartikan persepsi sebagai proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan.¹⁰

Henry Clay Lindgren, mendefinisikan *perception is viewed as the mediating process that are initiated by sensation. These are attention, awareness, comparison and contrast, together with other cognitive operations that enable use to interpret the meaning of sensations.*¹¹ (persepsi dinyatakan sebagai proses penyampaian yang diawali dengan sensasi. Sensasi tersebut berupa perhatian, kesadaran, perbandingan dan kejelasan bekerjasama pikiran yang dapat digunakan untuk menafsirkan arti sensasi tersebut).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang kompleks yang menyebabkan

⁹Jalaludin Rahmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 50

¹⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 107.

¹¹Henry Clay Lindgren, *An Introduction to Social Psychology*, (London: The CV. Mosby Company, 1981), hlm. 292.

orang tersebut dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak berdiri sendiri atau terjadi begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah:¹²

1) Perhatian

Manusia biasanya tidak dapat menangkap seluruh rangsangan yang terdapat di sekitarnya secara sekaligus, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan manusia dalam menggunakan panca inderanya secara bersamaan. Di samping itu, perhatian yang terbagi mengakibatkan konsentrasi yang terpecah sehingga tidak dapat menerima informasi secara utuh. Oleh karena itu manusia hanya bisa memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu dengan oranglain menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

¹²Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 46

2) Set

Merupakan harapan seseorang tentangan rangsangan yang akan timbul. Misalnya, pada seorang pelari yang siap di garis start terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol di saat mana ia harus mulai berlari.

3) Kebutuhan

Merupakan sesuatu yang perlu untuk dipenuhi oleh seseorang. Baik kebutuhan yang sifatnya sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, dan kebutuhan tersebut dapat mempengaruhi persepsi seseorang mengenai suatu objek.

4) Sistem nilai

Pandangan hidup suatu masyarakat dengan masyarakat yang lainnya memiliki perbedaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik budaya dan sistem nilai yang berlaku di dalam masyarakat tersebut. Sehingga budaya dan sistem nilai yang ada dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang suatu objek yang diamati.

5) Ciri kepribadian

Ciri kepribadian juga mempengaruhi persepsi. Misalnya A dan B bekerja pada suatu kantor yang sama di bawah pengawasan satu orang atasan. A pemalu dan penakut mempersepsikan atasannya sebagai tokoh yang menakutkan dan perlu dijauhi, sedangkan B yang mempunyai lebih kepercayaan diri menganggap atasannya

sebagai tokoh yang bisa diajak bergaul seperti orang biasa lainnya.

6) Gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi. Berbeda dengan ilusi, halusinasi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderitanya.

Dalam menentukan persepsi seseorang tidak terlepas dari pengaruh besar dalam diri seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Apabila keadaan dan kondisi orang tersebut baik, maka hasil persepsi atau kemampuan berpikir seseorang dalam mempersepsikan juga akan baik pula.

Berdasarkan kajian teori tentang persepsi, maka yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini adalah aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali objek-objek, fakta-fakta objektif dan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat indera. Persepsi seseorang diyakini berpengaruh pada perilakunya dan perilaku tersebut akan berpengaruh pada motivasinya.

c. Status Ekonomi

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, negara dan sebagainya).¹³

¹³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 918.

Adapula yang mengartikan status adalah kedudukan seseorang dalam kelompok serta dalam masyarakat.

Sedangkan secara harfiah status berarti posisi atau keadaan dalam suatu jenjang atau hirarkidalam suatu wadah sebagai simbol dari hak dan kewajiban dan jumlah peranan yang ideal dari seseorang.¹⁴ Adapun istilah ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *oikonomia*, kata ini berasal dari kata *okos* dan *nomos*, *oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti tata laksana atau pengaturan. Jadi ekonomi berarti pengaturan tata laksana rumah tangga, perkataan ekonomi mengandung arti tentang hubungan manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhannya.¹⁵

Ekonomi menurut kamus umum bahasa Indonesia, yaitu pengetahuan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian, perdagangan barang-barang serta kekayaan) di lingkungan tempat dia tinggal. Hal demikian merupakan tuntutan dasar untuk memenuhi segala kebutuhan.¹⁶

¹⁴Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hlm. 347.

¹⁵Made Suyasa, *Ekonomi dan Koperasi*, (Bandung: Ganeca Exact, 1990), hlm. 25.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Putaka, 1982), hlm.220

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa status ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan.¹⁷Salah satu yang menjadi ciri seorang untuk bisa dikatakan tinggi atau tidaknya status ekonomi, bisa dilihat dari seberapa besar pendapatan orang tersebut. SumitroDjojohadikusumo memberikan batasan pendapatan sebagai berikut:”Jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang mempengaruhi tingkat kehidupan”. Sedangkan Simanjuntak mengemukakan bahwa pendapatan yaitu: “Semua penghasilan yang diterima oleh setiap orang dalam kegiatan ekonomi pada suatu periode. Pendapatan adalah penghasilan yang berupa upah atau gaji, bunga, denda, keuntungan, dan suatu arus uang yang diukur pada suatu periode waktu tertentu”.

Selanjutnya Winardi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah : ”Cara normal untuk memperoleh suatu pendapatan terdiri dari pada tindakan melakukan prestasi ekonomi bernilai dengan perkataan lain. Dengan jalan menyelenggarakan jasa-jasa atau produksi benda-benda untuk mana terdapat permintaan yang bertenaga”.

Dari ketiga batasan yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pendapatan diartikan semua barang

¹⁷Thamrin Nasution, *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan...*, hlm. 34.

dan jasa serta uang diperoleh atau di terima oleh masyarakat dalam satu tahun dan biasanya diwujudkan dalam skop nasional (National Income) dan adakalanya dalam skop individual yang lazim disebut pendapatan perkapita (Personal income).¹⁸

Pendapatan dibagi menjadi dua:

- 1) Pendapatan nasional, yaitu seluruh penghasilan yang diterima golongan masyarakat pemilik faktor-faktor produksi, yakni pemilik tanah, tenaga kerja, modal dan pemimpin dalam waktu tertentu.
- 2) Pendapatan perseorangan, yaitu seluruh penghasilan yang diterima oleh masing-masing individu dalam kegiatan ekonomi pada suatu periode tertentu. Pendapatan ini dapat dibedakan menjadi dua yakni pendapatan nominal, pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk sejumlah uang, dan pendapatan riil (nyata), pendapatan sejumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan pendapatan nominal.¹⁹

Selain pendapatan, faktor lain yang bisa membuat seorang dikatakan memiliki status ekonomi yang tinggi adalah pendidikan. Dalam undang-undang pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

¹⁸Arikunto, *Ekonomi Terpadu*, (Jakarta: Rajawaliipress, 2007), hlm. 45

¹⁹Raharjo, *Wawasan Buruh Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 96.

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses seseorang untuk mengetahui, memahami dan mampu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali pendidikan hanya dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan di lingkungan saja, padahal pendidikan dapat ditempuh kapanpun dan dimanapun, tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal.

Dalam bukunya yang berjudul *education and teacher*, BJ Chandler mengatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat keadaan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang melainkan juga meningkatkan keahlian atau ketrampilan tenaga kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas di satu pihak dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan di pihak lain dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada status ekonomi pada tingkat yang lebih tinggi dari kelompok masyarakat lainnya.²¹

²⁰Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

²¹Chandler, *Education and Teacher terj. Tim Dosen IKIP Malang*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), 59.

Kedudukan orangtua dalam masyarakat menjadi faktor lain dalam menentukan status ekonomi orangtua. Dalam keseharian masyarakat kita, terdapat ketidaksamaan di bidang kekuasaan. Sebagian anggota masyarakat mempunyai kekuasaan sedangkan sisanya dikuasi. Kitapun mengetahui bahwa anggota masyarakat dibeda-bedakan berdasarkan kriteria lain berdasarkan prestise dalam masyarakat. Perbedaan anggota masyarakat berdasarkan status yang dimilikinya dalam sosiologi dinamakan stratifikasi sosial. Orangtua yang memiliki kedudukan dalam masyarakat, cenderung lebih dihormati dan dihargai oleh oranglain serta memiliki pandangan luas dalam berhubungan luas dengan masyarakat.

d. Pengertian Orangtua

Telah disadari oleh banyak ahli pendidikan, bahwa pendidikan berawal dan dilakukan oleh keluarga, secara sadar atau tidak sadar keluarga lebih berperan di dalamnya yaitu orangtua, yang telah merancang bentuk pengajaran dan pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka, mulai dari bentuk pengenalan terhadap keluarga, benda dan dirinya, serta bentuk pengenalan terhadap lingkungan sekitarnya atau sosial masyarakat.

Secara definitif, orangtua dapat diartikan sebagai orang yang melahirkan, membesarkan dan merawat atau mendidik serta membimbing orang yang lebih muda daripadanya. Orangtua dapat diartikan pula ibu dan ayah sebagai suami istri

yang telah melahirkan anak dan memiliki tanggungjawab keagamaan.²² Sedangkan Amir Dien berpendapat bahwa orangtua adalah orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggungjawab atas pendidikan anaknya.

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Kartini Kartolo, bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah pria dan wanita yang terikat oleh perkawinan dan siap sedia dalam memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.²³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah setiap orang yang bertanggungjawab atas penghidupan anak-anak yang dilahirkannya. Tanggungjawab yang dimaksud adalah: memelihara, membiayai, membimbing dan mendidik anak-anaknya dari semenjak ia belum mengenali dirinya sendiri sampai ia mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya dimana di dalamnya juga termasuk bagaimana orangtua bertanggungjawab terhadap pendidikan yang semestinya diperoleh anak untuk masa depannya.²⁴

²²Syahmin Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hlm. 133.

²³Kartini Kartolo, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 48.

²⁴Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 29.

2. Sikap Rendah Hati Santri

a. Pengertian Rendah Hati

Rendah hati, dalam Islam disebut juga dengan *tawadhu'*. Sikap ini adalah sikap seseorang yang tidak ingin menonjolkan diri sendiri dengan sesuatu yang ada pada dirinya. Kebaikan yang dikaruniakan Allah SWT padanya baik berupa harta, kepandaian, kecantikan fisik, dan bermacam-macam karunia Allah Swt. lainnya tidak membuat dirinya lupa.

Sikap *tawadhu'* adalah kebalikan sikap sombong. *Tawadhu'* merupakan sikap rendah hati, namun tidak sampai merendahkan kehormatan diri dan tidak pula memberi peluang orang lain untuk melecehkan kemuliaan diri. Seseorang yang memiliki sikap *tawadhu'*, maka akhlak-akhlak mulia lainnya akan muncul pada dirinya, seperti perasaan bahwa manusia ini sama, lebih mengutamakan orang lain, toleran, bisa memahami perasaan orang lain, dan mau membantu orang yang terzalimi.²⁵

Orang yang bersikap *tawadhu'* senantiasa ingat bahwa semua yang ada padanya adalah milik Allah Swt. semata. Oleh sebab itu, seorang yang *tawadu* tak akan menghina orang lain dengan apa pun yang diamanatkan Allah Swt. kepadanya. Cara bicara orang yang *tawadhu'* senantiasa lembut dan merendah sekaligus mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Dia selalu berusaha berbuat yang terbaik tanpa ingin kebaikannya

²⁵Abdul Mun'im, *Akhlak Rasul menurut Bukhari dan Muslim terj. Abdul Hayyie Al-Kattani*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 12.

diketahui orang lain. Dia lebih suka menyampaikan kebaikan orang lain walaupun kebaikannya jauh lebih banyak. Tidak tersinggung apalagi marah saat orang lain menyampaikan keburukannya kepadanya. Istighfar menghiasi bibirnya jika ada kritikan kepadanya. Bukan sebagai pemanis bibir, melainkan muncul dari hati yang merasa lalai atau tidak berhati-hati sehingga ada salah yang tanpa sengaja dia lakukan.

Pengertian dan Contoh tawadhu' dalam keseharian Sikap di atas berbeda dari rasa rendah diri. Rasa rendah diri berasal dari ketidakmampuan memandang dirinya dan orang lain dengan benar. Ketidakmampuan itu menyebabkan orang yang rendah diri salah menilai dirinya sebagai tidak baik, tidak mampu, tidak tampan atau cantik, atau tidak pantas. Pada saat yang sama dia menilai orang lain sebagai sangat baik, sangat pandai, lebih tampan atau cantik, dan lebih pantas untuk sesuatu hal. Oleh sebab itu, orang yang salah menilai diri cenderung merasa minder, tidak mampu, dan tidak percaya diri.²⁶

Selain berbeda dengan rendah diri, sikap tawadhu' adalah kebalikan dengan sikap sombong. Sikap ini lahir pada diri seseorang karena menganggap dirinya lebih dan pada saat bersamaan merendahkan orang yang hidup dalam kekurangan. Sifat sombong bermuara dari keinginan untuk mendapatkan kepuasan diri dan cenderung untuk memperlihatkan kepada

²⁶Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 61.

orang lain (yang disombongkan). Seperti halnya orang sombong dengan ilmunya karena ia melihat keilmuan orang lain dibawahnya, lalu timbul dari hatinya kepuasan, kewibawaan, kemuliaan, dan kegembiraan yang semua itu merupakan sifat-sifat dari kesombongan. Seseorang yang merasa dirinya lebih mulia daripada orang lain, lebih wibawa dari orang lain, lebih berbahagia dari pada orang lain, maka ia telah memiliki sifat sombong dari hatinya.²⁷

Sikap sombong muncul dari kesalahan menilai diri sebagai lebih baik, lebih mampu, lebih kaya, atau rasa lebih lainnya. Orang yang sombong merasa bahwa kelebihan yang ada padanya semata adalah hasil kerja yang dia lakukan. Dia tidak melihat kedatangan Allah Swt. dalam kehidupannya. Dengan pandangan seperti itu, wajar jika orang yang sombong senang membandingkan dirinya dengan orang lain. Saat dia melihat orang lain lebih dari dirinya, dia merasa iri dan berbuat dengki. Sebaliknya, saat dia menemukan orang yang dia rasa lebih rendah darinya, dia merasa tinggi hati dan merendahkan orang lain, ia menganggap orang lain tidak memiliki peranan apa-apa dalam suatu hal.²⁸

²⁷Imam al-ghozali, *Tazkiyatun Nafs terj. Abdul Amin*, (Jakarta: Pena, 2006), hlm. 245.

²⁸Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 61.

Selain mencela sikap sombong, Allah SWT juga memberikan anjuran kepada kita untuk bersikap tawadhu'. Salah satu anjuran Allah Swt. itu terdapat dalam Surah Luqman ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”. (Q.S. Luqman [31]: 18) dalam ayat ini Luqman memberikan nasihat kepada anaknya agar tidak memalingkan wajahnya dari siapa punyang didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampillah kepada setiap orang wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh, tetapi dengan lemah lembut penuh wibawa. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang lain juga banyak ditemukan perintah untuk merendahkan hati. Kita dianjurkan untuk bertawadhu' dan menjauhi sikap sombong, walaupun memiliki harta kekayaan, keturunan, atau kedudukan tinggi.²⁹

Berperilaku *tawadhu'* dalam Keseharian Sebagai sikap baik, sikap *tawadhu'* tentu juga membawa akibat baik. Hal ini

²⁹Husaini Majid, *Akhlak Nabi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 41.

disampaikan oleh Rasulullah saw. dalam salah satu hadisnya yang diriwayatkan oleh Baihaqi yang artinya, *”Barang siapa bersikap tawadhu’ sebab mencari rida Allah Swt. Allah akan meninggikan derajatnya. Dia akan menganggap dirinya tiada berharga namun dalam pandangan orang lain dia sangat terhormat. Sebaliknya, barang siapa menyombongkan diri, Allah akan menghinakan dirinya. Dia menganggap dirinya terhormat padahal dalam pandangan orang lain dia sangat hina”*.

Tawadhu’ adalah perilaku terpuji yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Tawadhu’* akan muncul dengan membiasakan perilaku-perilaku terpuji. Di antara perilaku terpuji yang dapat menimbulkan *tawadhu’* sebagai berikut. Menyadari bahwa setiap manusia mempunyai kelebihan. Merasa cukup dengan karunia Allah Swt. Menyadari bahwa hanya Allah Swt. yang pantas untuk sombong.³⁰

b. Bentuk-bentuk Sikap Rendah Hati

Hadits-hadits Nabi SAW banyak membicarakan bentuk rendah hati dan tanda-tanda yang menunjukkan sikap rendah hati seseorang. Di antaranya sebagai berikut:³¹

³⁰Abu Tholib Al-Makki, *Quantum Qolbi Nutrisi untuk Hati terj. Ija Suntana*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), hlm. 332.

³¹Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 266.

Pertama, mau mengajak bicara dengan anak kecil, berbaur dengan mereka, memberi salam pada mereka, dan bermain bersama mereka. nabi SAW biasa memberi salam kepada anak-anak, bermain-main bersama anak-anak bahkan sesekali mencipratkan air ke wajah mereka.

Kedua, berbaur satu majelis dengan fakir miskin dan pembantu. Kebanyakan orang jahiliah jika mereka memiliki kedudukan, kekuatan dan kekuasaan biasanya mereka tidak mau duduk bersama dengan orang yang tidak sama kedudukannya dengan mereka. mereka mengutarakan keberatan mereka Rasulullah jika harus duduk bersama dengan orang-orang miskin, para budak dan para pembantu. Mereka meminta kepada Rasul untuk mengusir semuanya dari majelis mereka, barulah mereka mau beriman kepada Rasul dan duduk bersama beliau.

Ketiga, memenuhi permintaan kaum kafir miskin. Di antara petunjuk yang diajarkan Rasulullah adalah memberikan bantuan kepada fakir miskin dan mendengarkan mereka serta memenuhi kebutuhan orang yang meminta.

Keempat, memenuhi undangan siapa sajayang mengundang miskin ataupun kaya. Tak membedakan apakah mereka orang kaya ataupun miskin. Bahkan, harus tetap bersemangat memenuhi undangan orang miskin meskipun makanan mereka sedikit dan tidak menggerakkan nafsu makan. Jangan sampai orang muslim berlaku seperti orang jahiliah

yang hanya memenuhi undangan orang kaya karena melihat lezat dan mewahnya makanan mereka. lalu menolak undangan orang miskin karena tingkatan makanannya ada di bawah mereka.

Kelima, ketika dalam suatu pertemuan, mengutamakan orang lain daripada dirinya, berjalan dibelakang mereka, dan duduk bersama-sama mereka, tidak memilih tempat yang khusus.

Keenam, ketika dalam suatu diskusi, ia mampu untuk menerima pendapat.

c. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Rendah Hati

Tawadhu' adalah satu bentuk budi pekerti yang baik, hal itu bisa diperoleh bila ada keseimbangan *l'tidal* antara kekuatan akal dan nafsu. Faktor-faktor pembentukannya adalah :³²

- 1) Berkat anugerah Tuhan atas manusia dan kesempurnaan fitrah manusia sendiri. Manusia diciptakan oleh Tuhan, dilengkapi dengan akal, *ghodob* atau nafsu amarah. Semua anugerah Tuhan itu berjalan sesuai dengan hajat hidup manusia, maka diperlukan adanya keseimbangan sebagaimana ditentukan oleh agama dan *syara'*.
- 2) Diperoleh melalui mujahadah, kesungguhan dan melatih batin. Artinya membiasakan diri kepada pekerjaan-

³²Hamka, *Akhlakul Karimah*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2008), hlm. 59.

pekerjaan yang menghasilkan budi yang dituntut itu. Misalnya orang yang bermaksud menjadikan dirinya seorang yang *tawadhu'*, maka jalannya adalah membiasakan beribadah dan bersikap *tawadhu'*. Membiasakan diri untuk bersikap rendah diri, sopan dan bicara lemah lembut sehingga akhirnya menjadi tabiat yang baik. Hal ini memudahkan diri untuk mengerjakan segala aktivitas dan tidak merasa berat. Orang *tawadhu'* adalah orang yang merasa lezat merasakan rendah diri dan mengakui kekurangannya di hadapan Allah SWT.

d. Pengertian Santri

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti (1) orang yang mendalami agama Islam; (2) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh (orang yang saleh); (3) orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya.³³

Istilah santri sebenarnya memiliki dua konotasi atau pengertian. Pertama, adalah santri yang berpengertian orang muslim shaleh yang memeluk agama Islam dengan sungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah-perintah agama Islam sebagaimana yang diketahuinya, sambil membersihkan aqidah (keyakinan) nya dari syirik yang terdapat di daerahnya.

³³Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi II, Cet. VII, hlm. 561.

Pengertian kedua, santri adalah siswa yang belajar di pesantren. Atau mereka yang tengah menuntut ilmu di pesantren. Keduanya tampak berbeda tetapi jelas juga mempunyai kesamaan, yakni sama-sama taat dalam menjalankan syari'at Islam.³⁴

Karena ketidakjelasan makna santri berbagai macam asumsi dan opini pun turut meramaikan jagat pendefinisian santri. Seperti contoh ada suatu pendapat yang mengatakan makna santri adalah bahasa serapan dari bahasa inggris yang berasal dari dua suku kata yaitu *sun* dan *three* yang artinya tiga matahari. Matahari adalah titik pusat tata surya berupa bola berisi gas yg mendatangkan terang dan panas pada bumi pada siang hari. seperti kita ketahui matahari adalah sumber energi tanpa batas, matahari pula sumber kehidupan bagi seluruh tumbuhan dan semuanya dilakukan secara ikhlas oleh matahari. namun maksud tiga matahari dalam kata *Sunthree* adalah tiga keharusan yang dipunyai oleh seorang santri yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Semua ilmu tentang Iman, Islam dan Ihsan dipelajari dipesantren menjadi seorang santri yang dapat beriman kepada Allah secara sungguh-sungguh, berpegang teguh kepada aturan islam. serta dapat berbuat ihsan kepada sesama. Namun para

³⁴Hariadi, *Evolusi Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2015), hlm. 24.

ilmuwan tidak sependapat dan saling berbeda tentang pengertian santri.³⁵

Ada yang menyebut, santri diambil dari bahasa ‘*tamil*’ yang berarti ‘guru mengaji’ ini adalah pendapat Prof. Dr. Zamakhsyari Dhofier yang mengutip pendapat Prof. Johns. Ada juga yang menilai kata santri berasal dari kata India ‘*shastri*’ yang berarti ‘orang yang memiliki pengetahuan tentang kitab suci’ ini adalah pendapat C.C. Berg. Selaras dengan Berg, Clifford Geertz menduga, bahwa pengertian santri mungkin berasal dari bahasa Sanskerta ‘*shastri*’, yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, yang dalam pemakaian bahasa modern memiliki *arti yang sempit* dan *arti yang luas*. Dalam arti sempit, ialah seorang pelajar yang belajar disekolah agama atau yang biasa disebut pondok pesantren, sedang dalam arti yang lebih luas, santri mengacu pada bagian anggota penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, yang bersembahyang ke masjid pada hari Jumat, dan sebagainya.³⁶

Sedangkan SoegardaPoerbakawatja menyatakan bahwa tradisi pesantren itu bukan berasal dari sistem pendidikan Islam di Makkah, melainkan dari Hindu dengan melihat seluruh sistem pendidikannya bersifat agama, guru tidak mendapat gaji,

³⁵Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 234.

³⁶Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm. 172.

penghormatan yang besar terhadap guru dari para murid yang keluar meminta-minta diluar lingkungan pondok. Juga letak pesantren yang didirikan di luar kota dapat dijadikan alasan untuk membuktikan asal-usul pesantren dari Hindu dan pendapat serupa dikemukakan juga oleh *Van Bruinessen*. Selain itu, Nurkholis Madjid meyakini bahwa kata santri berasal dari kata '*Cantrik*' (bahasa sansekerta atau jawa), yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Sedang versi yang lainnya menganggap kata 'santri' sebagai gabungan antara kata '*saint*' (manusia baik) dan kata '*tra*' (suka menolong).

Dalam konteks pembahasan ini kata santri memakai pengertian sebagai siswa yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Umumnya, santri dibagi ke dalam dua jenis, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah para santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh, yang tidak memungkinkan mereka untuk pulang ke rumahnya, maka mereka tinggal di pesantren. Sedangkan santri kalong ialah para santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di pesantren. Dalam mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.³⁷

³⁷Hariadi, *Evolusi Pesantren*, hlm. 15.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Reni Selviana Sari, NIM (1110500120) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal tahun 2014 dengan judul *“Pengaruh Kedudukan Orangtua terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII MTs Asy-Syafi’iyahJatibarang Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2013/2014”*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa peserta didik di MTs Asy-Syafi’iyah cenderung berperilaku kurang baik dan tidak sopan, seperti peserta didik sering memanggil temannya dengan sebutan ayahnya, serta berbicara dengan guru dengan bahasa jawa ngoko. hal ini terjadi karena kurangnya bimbingan dari orangtua. Mayoritas dari mereka adalah anak dari para orangtua yang memiliki kedudukan penting di daerahnya. Sehingga, mereka menjadi lebih enggan bersikap santun karena adanya jarak sosial dalam pergaulannya sehari-hari.
2. Skripsi Maftukhah, NIM 3201403060 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul *“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMPN 1 Randudongkal, Pemalang Tahun 2006/2007”*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa siswa yang memiliki orangtua dengan kondisi sosial ekonomi yang berkecukupan cenderung memiliki nilai prestasi yang memuaskan. Disebutkan bahwa siswa kaya tersebut, dengan berbagai macam fasilitas yang

memungkinkan ia memiliki tambahan porsi yang lebih seperti tambahan les, buku-buku tambahan serta akses internet tambahan, dalam memahami mata pelajaran yang ada ia mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Berbeda dengan siswa yang cenderung memiliki fasilitas yang kurang. Ia akan kurang juga dalam hasil belajarnya.

3. Skripsi Nova Maulidya, NIM 11408077 program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga dengan judul “*Hubungan antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Sikap Tawadhu’ kepada Orangtua Siswa Kelas V MI Medayu 02, Desa Medayu, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010*”. Berdasarkan analisis data dengan rumus *Chi Square*, hasil perhitungan koefisien kontingensi 0,159. Setelah dikonsultasikan dengan *productmoment* terlebih dahulu mencari df-nya. $df = N - nr$ yakni $16 - 2 = 14$ diperoleh harga tabel dengan batas signifikansi 1% yang menunjukkan angka 0.623 dengan kaidah uji bila $r_{hasil} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% maka hasil dinyatakan tidak signifikan, dengan begitu hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan yang sangat signifikan antara prestasi belajar aqidah akhlak dengan sikap *tawadhu’* kepada orang tua siswa”. Sehingga hipotesis yang ditawarkan ditolak kebenarannya dengan demikian hipotesis skripsi ini dikatakan makin kecil prestasi belajar aqidah akhlak makin rendah sikap *tawadhu’* kepada orang tua.

Tiga skripsi di atas ada keterkaitan dengan judul skripsi yang akan dibahas oleh penulis. Yaitu “Pengaruh Persepsi Santri tentang Status Ekonomi Orangtua terhadap Sikap Rendah Hati di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang”. Yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah untuk meneliti apakah ada atau tidak pengaruh persepsi santri tentang status ekonomi orangtua terhadap sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang. Setelah membandingkan antara judul skripsi penulis dengan ketiga judul Skripsi dari Reni Silviana Sari, Maftukhah, dan Nova Maulidya, maka sudah jelas letak persamaannya yaitu saling keterkaitannya dengan kajian teori yang akan penulis buat. Baik keterkaitannya dengan teori status ekonomi orangtua maupun sikap rendah hati.

Sedangkan perbedaan dengan skripsi terdahulu terletak pada variabelnya baik variabel X maupun variabel Y nya. Dimana pada skripsi Reni variabel Y lebih menekankan pada etika pergaulan yang mana pada etika pergaulan tersebut, sikap rendah hati siswa kepada guru masuk dalam pembahasannya. Dan pada skripsi Maftukhah variabel Y membicarakan tentang prestasi belajar siswa. Sedangkan pada skripsi Nova Maulidya yang berbeda adalah variabel X. Pada skripsi Nova variabel bebasnya adalah prestasi belajar aqidah Akhlak siswa, sedangkan pada peneliti memakai variabel persepsi santri tentang status ekonomi orangtua.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁸ Demikian pula dikatakan SumadiSuryasubrata, bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.³⁹

Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: “Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi santri tentang status ekonomi orangtua terhadap sikap rendah hati di pondok pesantren Al-Itqon Semarang”. Artinya semakin tinggi status ekonomi orangtua, semakin rendah pula sikap rendah hati santri di pondok pesantren Al-Itqon.

Mengingat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, maka penulis akan melakukan pengkajian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak sesuai data yang terkumpul secara empiris.

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Hipotesis kerja (Ha): Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi santri tentang status ekonomi orangtua terhadap sikap rendah hati di pondok pesantren Al-Itqon Semarang.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

³⁹SumadiSuryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 21.

Hipotesis nol (H_0): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi santri tentang status ekonomi orangtua terhadap sikap rendah hati di pondok pesantren Al-Itqon Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan penelitian adalah metode atau cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian.³⁸ Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan data penelitian yang berupa angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan, atau penjelasan. Jenis penelitian ini menggunakan survai. Penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari beberapa populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok.³⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Itqon yang beralamat di Jl. KH Abdurrosyid, Bugen Rt 09 Rw 03 Tlogosari Wetan kecamatan Pedurungan Kota Semarang, Jawa Tengah kode pos 50196, Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-20 Agustus 2017.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.

³⁹Mari singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survai Ed. Revisi*, (Jakarta: LP3ES, 2011), Hlm. 3.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut S. Margono, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.⁴⁰ Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri Pondok pesantren Al-Itqon.

Sedangkan Sampel menurut Sugiyono adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴¹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan *teknik random sampling* artinya cara pengambilan atau pemilihan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih

⁴⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 118.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 118.

bilangan dari daftar bilangan, dimana setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama dijadikan sampel.⁴²

Jumlah santri putri Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang berjumlah 260. Maka berdasarkan teori di atas, dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100, maka penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari keseluruhan santri dengan rincian $10\% \times 260 = 26$

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴³ Peneliti menggunakan dua variabel di dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas atau biasa disebut dengan *independent variable* adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat

Variabel bebas atau variabel X atau variabel yang memengaruhi dalam penelitian ini adalah status ekonomi orangtua dengan indikator sebagai berikut:

⁴²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 64.

⁴³Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 109.

- a. Tingkat pendapatan orangtua
 - b. Kepemilikan kekayaan
2. Variabel terikat

Variabel terikat atau sering disebut dengan *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah sikap rendah hati santri dalam pergaulan sehari-hari dengan indikator sebagai berikut:

- a. Dapat menghormati yang lebih tua
- b. Bersikap sopan santun
- c. Membaur satu majlis dengan fakir miskin
- d. Mengutamakan orang lain dari pada dirinya sendiri
- e. Dapat menerima kritikan dari orang lain

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut:

1. Angket atau kuesioner

Kuisisioner (angket). Menurut Sugiyono angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya.⁴⁴kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisoner langsung tertutup, dimana responden menjawab pertanyaan mengenai dirinya sendiri, dan alternatif jawaban sudah tertera dalam angket tersebut. Dalam penelitian ini, responden merupakan santri putri Al-itqon Semarang. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat sosial ekonomi orangtua santri dan serta untuk mengetahui sikap rendah hati santri.

Skala yang digunakan adalah skala Likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan.

Di dalam jawaban setiap item-item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Analisis ini akan menggambarkan data tentang persepsi santri tentang status ekonomi orangtua dan sikap rendah hati melalui kegiatan

⁴⁴. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 199.

penskoran pada tiap item dari angket responden dengan menggunakan standar sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban a diberi skor 4
- b. Untuk pilihan jawaban b diberi skor 3
- c. Untuk pilihan jawaban c diberi skor 2
- d. Untuk pilihan jawaban d diberi skor 1

Hasil dari tahap ini dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji. Suatu penelitian memerlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk itu, instrumen penelitian tersebut harus teruji validitas dan realibilitasnya.⁴⁵

2. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi pesantren atau deskripsi lokasi penelitian.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hal-hal dari informan yang paling mendalam.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 148.

Wawancara dilakukan dengan Kyai untuk mendapat gambaran umum tentang pesantren, dan para pengurus pesantren untuk mendapatkan data faktor pendukung dan penghambat sikap rendah hati para santri.

4. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

5. Data Pustaka

Data pendukung untuk mendapatkan sumber-sumber teoritik dari bahan yang diperoleh dari penelaahan pustaka. Data ini dimaksudkan untuk mengambil teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan yang relevan dengan judul skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya persepsi santri tentang status ekonomi orangtua terhadap sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang, akan diadakan

analisis data dengan menggunakan analisis statistik. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari hubungan (relasi) linear antara variabel independent terhadap variabel dependent yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = sikap rendah hati santri

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = status ekonomi orangtua

Pengujian analisis regresi sederhana ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

2. Uji Signifikansi Regresi (F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat menggunakan rumus yaitu:

$$F = \frac{JK_{reg}/dk_{reg}}{JK_{res}/dk_{res}} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

3. Koefesien Determinasi (R^2)

Setelah koefesien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefesien determinasi. Koefesien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari koefesien adalah sebagai berikut:

$$KP = R^2 = (KK)^2 \times 100\%$$

$$KP = R^2 = r^2 \times 100\%$$

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X)^2 - (\Sigma X)^2} (n\Sigma Y)^2 - (\Sigma Y)^2}$$

Dimana:

KP = Koefesien Penentu

R^2 = Koefesien Determinasi

KK/ r = Koefesien korelasi

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Itqon

Secara historis, pesantren Al-Itqon sudah berdiri sejak tahun 1926 Masehi di desa Gugen, di mana pada zaman Belanda desa ini mulanya merupakan sebuah kepatihan bernama Singosari, yang didirikan oleh KH. Abdurrosyid yang berasal dari desa Batarsari Sayung Demak. Meskipun belum punya nama, pondok pesantren ini sudah eksis dalam kegiatan pendidikan agama, yaitu penyelenggaraan pengajian kitab-kitab kuning dan pengajian tasawuf yang beraliran Naqsyabandiyah, namun yang paling menonjol pada waktu itu adalah yang kedua. Kebanyakan santri yang mukim di pondok pesantren ini berasal dari kota Banjarmasin.

Pada periode selanjutnya sekitar tahun 1953, pondok pesantren diasuh oleh KH. Shodaqoh Hasan. Beliau ini merupakan menantu dari KH. Abdurrosyid yang berasal dari Poncol Salatiga. Pada tahun 1944 beliau resmi dinikahkan dengan Nyai Hikmah putri dari KH. Abdurrosyid dan Nyai Khoiriyyah, selanjutnya beliau menetap di desa Gugen.

Pondok pesantren yang belum punya nama ini, dari istikharah KH. Shodaqoh Hasan kemudian diberi nama “Al-Irsyad”, dengan harapan pondok pesantren ini akan menjadi petunjuk dan kendaraan umat menjadi manusia yang mampu menjadi *wong sing rumongso dadi wong, lan wong sing ngerti sejatine wong, lan bakal bali marang keuwongane, tur ngerti sejatine pengerane wong* (orang yang sadar akan kemanusiaannya, dan orang yang memahami hakikat kemanusiaannya, dan akan kembali kepada kemanusiaan-nya, juga yang mengetahui Tuhan manusia dengan sebenarnya).

KH. Shodaqoh Hasan pada tahun 1978 sampai 1980 dipercaya umat menjadi Ro’is Syuriyah cabang Kodya Semarang Nahdhatul Ulama (NU), sebuah organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang politik dan masyarakat pada saat itu. Beliau wafat pada tahun 1988.

Dengan kepergian KH. Shodaqoh Hasan, Pondok Pesantren Al-Irsyad mengalami alih generasi kepemimpinan dari KH. Shodaqoh Hasan kepada putra beliau KH. Ahmad Haris Shodaqoh. Dan pada era inilah pondok pesantren Al-Irsyad diganti nama menjadi Pondok Pesantren Al-Itqon, dan juga diadakan *takhassus* (spesifikasi) terhadap kurikulum di pondok, yaitu mengacu pada pelestarian nilai-nilai pendidikan dan

pengajaran ulama salaf di mana dengan kitab kuning sebagai referensi utama dalam mengkaji nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Demikian sekilas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Itqon Kota Semarang, yang sampai sekarang ini banyak mengalami perubahan dan perkembangan pada setiap kurun waktu, baik yang berkaitan dengan pembangunan fisik maupun kebijakan sistem pendidikan yang diterapkan.

b. Biografi Pondok Pesantren Al-Itqon

Pondok pesantren Al-Itqon kota Semarang secara geografis tepat berada di JL. KH.Aburrosyid Bugen Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Apabila dilihat dari jarak kilometer (km), Kelurahan Tlogosari Kulon sebagai lokasi berdirinya pondok pesantren Al-Itqon Bugen kota Semarang, tepatnya berada pada sejauh 3 km dari kota kecamatan Pedurungan atau sekitar 10 km dari pusat kota Semarang. Bila dilihat dari batasan daerah administrasi, lokasi madrasah yang berada di Tlogosari Kulon Pedurungan berbatasan dengan dua kecamatan, di sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Muktiharjo Kidul, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kalicari. Jadi bila dilihat dari peta wilayah kota Semarang lokasi pondok pesantren berada di ujung Tenggara kota Semarang.

Berdasarkan Piagam Penyelenggara Pondok Pesantren yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia Kota Semarang tanggal 28 Juni 2005 dengan nomor: Kd.11.33/5/PP.00.7/3843/2005, identitas pesantren Al-Itqon adalah sebagai berikut:

Nama Pondok Pesantren : Ma'had Tafsir wa Sunnah Al-Itqon
Tahun berdiri : 1374 H/1953 M
Alamat : Jl.KH. Abdurrosyid, Bugen
Desa/Kelurahan : Tlogosari Wetan
Kecamatan : Pedurungan
Kabupaten/Kota : Semarang
Provinsi : Jawa Tengah
Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) : 512337412066

Pesantren Al-Itqon sampai saat ini tetap eksis dan tetap mendapat respon positif dari masyarakat. Respon positif ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah peserta pengajian tafsir Al-Qur'an yang diadakan setiap hari Ahad pagi, juga dari data jumlah santri tahun 2017 tercatat bahwa jumlah santri yang mukim ada 640 orang. 380 orang santri putra dan 260 orang santri putri. Pesantren Al-Itqon merupakan lembaga pendidikan yang menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Al-Wathoniyah. Yang pada perkembangan-nya, yayasan ini tidak hanya mengadakan pendidikan pesantren, tapi juga mengadakan langkah-langkah konkret dalam bidang pendidikan Islam lainnya dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan

klasikal atau madrasah, baik madrasah diniyyah maupun madrasah umum, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas, sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat.

Pondok pesantren Al-Itqon tentu mempunyai potensi dan nilai-nilai luhur yang juga sarat akan nilai-nilai agama dan budaya bangsa searah dengan gerakan agama yang telah tertuang dalam rumusan visi dan misinya

Adapun visi dari Pondok Pesantren Al-Itqon adalah “Terbentuknya generasi muslim yang terampil, bertaqwa, berakhlaq mulia dan unggul dalam prestasi.” Sedangkan Misi dari Pondok Pesantren Al-Itqon adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam memahami Al-Qur’an dan Al-Hadits sebagai sumber agama Islam
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat secara fleksibel
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidikan sesuai dengan pengembangan dunia pendidikan

- 5) Menyelenggarakan manajemen yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

c. Tujuan Pondok Pesantren Al-Itqon

Secara umum tujuan pendidikan pondok pesantren Al-Itqon Senarang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan tersebut, pondok pesantren memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga terbangun suasana belajar dialogis antara kyai, ustadz dan santri
- 2) Membangun pembelajaran secara mandiri dengan membentuk kelompok diskusi santri dengan bimbingan kyai atau ustadz
- 3) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling utamanya terhadap santri yang bermasalah
- 4) Mengembangkan minat dan bakat santri melalui kegiatan ekstra kulikuler dan social
- 5) Membudayakan sikap dan prilaku yang santun dan Islami

- 6) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik para santri
- 7) Meningkatkan prestasi santri dibidang keilmuan, seni dan olahraga dengan memanfaatkan even-even lomba dan berbagai macam kompetisi yang diadakan oleh pesantren, sekolah, madrasah atau perguruan tinggi
- 8) Meningkatkan pola belajar kompetitif dengan memberikan reward santri berprestasi pada setiap akhir tahun

d. Struktur Kepengurusan santri putri Al-Itqon

Setiap lembaga memiliki struktur organisasi sendiri-sendiri yang berbeda satu terhadap yang lain, sesuai dengan kebutuhan masing. Meskipun demikian, ada kesamaan-kesamaan yang menjadi ciri-ciri umum struktur organisasi. Dari hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al-Itqon peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kepengurusan Santri Putri Al-Itqon

NO	Nama	Jabatan
1.	Simbah Nyai Hj. Hikmah Abdurrosyid	Pengasuh
2.	Ibu Nyai Hj. Rif'ati Haris	
3.	Ibu Nyai Khumairiyah Ubaidullah	
4.	Ibu Nyai Nadhiroh Sholahuddin	

5.	Tahtimatul Maftuhah	Lurah
6.	Aminatuz Zahro	Sekretaris
7.	Asni Mutiara Habibah	Bendahara
8.	Sovi Fariha Anif	Sie. Keamanan
9.	Miftakhul Ulfa	
10.	Laily Mas'udah	Sie. Kebersihan
11.	Ulfi Mammucha	Sie. Kesehatan
12.	Labaika Shofia Faradila	
13.	Fathin Khoirun Ni'mah	Sie. Pendidikan
14.	Safira Sayyidatul Azkia	
15.	Diah Ajeng Pratiwi	
16.	Nining Mujahadah	Sie. Perlengkapan

2. Data Khusus

a. Status ekonomi orangtua

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen angket yang disebarkan kepada santri putri sebagai responden yang berjumlah 26 santriwati.

Dari 30 angket yang disebar, hanya 24 soal yang valid dan bisa digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, 24 item soal tersebut dijumlahkan dan diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Nilai angket pengaruh persepsi santri
tentang status ekonomi orangtua

No	Respond	Nilai	No	Respond	Nilai
1	R-1	73	14	R-14	47
2	R-2	75	15	R-15	44
3	R-3	69	16	R-16	67
4	R-4	92	17	R-17	57
5	R-5	64	18	R-18	72
6	R-6	62	19	R-19	60

7	R-7	58	20	R-20	63
8	R-8	65	21	R-21	60
9	R-9	65	22	R-22	82
10	R-10	73	23	R-23	54
11	R-11	54	24	R-24	66
12	R-12	60	25	R-25	71
13	R-13	38	26	R-26	76
				jumlah	1667

Berdasarkan data tabel diatas, selanjutnya akan dicari nilai tertinggi, nilai terendah, rerata, dan standar deviasi yang dapat diuraikan seperti berikut:

a. Mencari nilai tertinggi

Nilai tertinggi pada hasil angket di atas adalah 92

b. Mencari nilai terendah

Nilai terendah dalam hasil angket di atas adalah 38

c. Mencari rerata

Rerata, disebut juga dengan rata-rata (mean) dapat dicari dengan rumus

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1667}{26} \\ &= 54,11\end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dapat menggunakan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{x^2}{n-1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{5677,8546}{25}} \\
&= \sqrt{227,1142} \\
&= 15,07
\end{aligned}$$

Tabel 4.3
Kategori Kualitas variabel X

Nilai Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
82-92	Sangat baik	2	7,69%
71-81	Baik	6	23,08%
60-70	Cukup	11	42,31%
49-59	Kurang	4	15,38%
38-48	Sangat kurang	3	11,54%
Jumlah		26	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi santri tentang status ekonomi orangtua cukup yaitu ditunjukkan dengan 42,31%, dimana mayoritas ekonomi orangtua santri pada taraf sederhana, tidak terlalu kaya ataupun tidak terlalu cukup.

b. Sikap rendah hati

Seperti halnya variabel X, variabel Y (sikap rendah hati) menggunakan instrumen angket yang disebarkan kepada santri putri sebagai responden yang berjumlah 26 santriwati.

Dari 30 angket yang disebar, hanya 22 soal yang valid dan bisa digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, 22 item soal tersebut dijumlahkan dan diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai angket sikap rendah hati
di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang

No	Respond	Nilai	No	Respond	Nilai
1	R-1	71	14	R-14	50
2	R-2	73	15	R-15	60
3	R-3	74	16	R-16	77
4	R-4	162	17	R-17	42
5	R-5	69	18	R-18	76
6	R-6	72	19	R-19	75
7	R-7	63	20	R-20	66
8	R-8	82	21	R-21	64
9	R-9	66	22	R-22	77
10	R-10	74	23	R-23	64
11	R-11	47	24	R-24	71
12	R-12	70	25	R-25	73
13	R-13	48	26	R-26	71
				jumlah	1457

Berdasarkan data tabel diatas, selanjutnya akan dicari nilai tertinggi, nilai terendah, rerata, dan standar deviasi yang dapat diuraikan seperti berikut:

a. Mencari nilai tertinggi

Nilai tertinggi pada hasil angket di atas adalah 162

b. Mencari nilai terendah

Nilai terendah dalam hasil angket di atas adalah 42

c. Mencari rerata

Rerata, disebut juga dengan rata-rata (mean) dapat dicari dengan rumus

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{1457}{26} \\
 &= 56,04
 \end{aligned}$$

d. Mencari Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dapat menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{y^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{16816,5616}{25}} \\
 &= \sqrt{672,6625} \\
 &= 25,93
 \end{aligned}$$

Tabel 4.5
kategori kualifikasi variabel Y

Nilai interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
139 - 162	Sangat baik	1	3,85%
115 - 138	Baik	0	0%
91 - 114	Cukup	0	0%
67 - 90	Kurang	15	57,69%
42 - 66	Sangat kurang	10	38,46%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang kurang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil bahwa sebanyak 57,69% dari santri termasuk dalam kategori kurang.

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengambilan keputusan apakah sampel dapat diterima untuk diterapkan pada populasi darimana sampel diperoleh. Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima atau tidaknya hipotesa penelitian ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien regresi dalam hal ini menggunakan rumus regresi linear sederhana. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah “ ada pengaruh yang signifikan antara persepsi santri tentang status ekonomi orangtua terhadap sikap rendah hati di pondok pesantren Al-Itqon”.

Adapun teknik untuk menguji hipotesis adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel (Y).

Untuk melakukan uji hipotesis, dapat dilakukan langkah berikut:

a. Mencari persamaan garis regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi penulis menggunakan bantuan SPSS untuk membantu dalam penghitungannya, dengan hasil sebagaimana berikut:

Tabel 4.6 hasil persamaan garis regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.460	16.379		-.944	.355
	Status ekonomi orangtua	1.343	.252	.737	5.340	.000

a. Dependent Variable: sikap rendah hati

Berdasarkan tabel di atas diperoleh constant =

-15,460 dan $X = 1,343$ sehingga dapat dikatakan bahwa konstanta sebesar -15,460 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai X maka nilai Y sebesar -15,460. Dan koefisien nilai X sebesar 1,343 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai X, maka nilai Y bertambah sebesar 1,343.

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini bertujuan untuk mencari seberapa berpengaruhnya variabel X terhadap variabel Y, dan hasil dari perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 hasil uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6116.598	1	6116.598	28.520	.000 ^a
	Residual	5147.287	24	214.470		
	Total	11263.885	25			

a. Predictors: (Constant), status ekonomi orangtua

b. Dependent Variable: sikap rendah hati

Dari output hasil SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 28,520 dan nilai F_{tabel} sendiri adalah 4,26. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sesuai pengambilan keputusan dalam uji F, maka dapat dikatakan bahwa persepsi santri tentang status ekonomi orangtua (variabel X) berpengaruh terhadap sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon (variabel Y).

c. Kontribusi X pada Y

Dalam hal ini, penulis mencari nilai kontribusi variabel pengaruh persepsi santri tentang status ekonomi orangtua (X) terhadap variabel sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang (Y), didapat lah hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 hasil koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.524	14.64480

a. Predictors: (Constant), status ekonomi orangtua

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,737 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yang disebut koefisien determinasi (R²) sebesar 0,543 yang mengandung pengertian bahwa persepsi santri tentang status ekonomi orangtua memberikan sumbangan sebesar 54,3% terhadap sikap rendah hati

di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang, sedang sisanya merupakan variabel bebas yang belum diteliti oleh penulis.

C. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai persepsi santri tentang status ekonomi orangtua diperoleh hasil “cukup”. Hal ini ditunjukkan dengan hasil 42,31% dari santri termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan untuk sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon dengan nilai 57,69% menunjukkan kategori “kurang”.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh persepsi santri tentang status ekonomi orangtua terhadap sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang adalah dengan membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan). Berdasarkan analisis di atas, diperoleh $F_{hitung} = 28,520$, dan taraf signifikansi 5% adalah 4,26. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel X mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y.

Dengan analisis di atas juga diketahui bahwa variabel X memiliki kontribusi 54,3% terhadap variabel Y. Sedangkan sebanyak 45,7% lainnya merupakan sumbangan dari variabel bebas lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis telah berusaha untuk melakukan penelitian dengan semaksimal mungkin. Akan tetapi penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak kesalahan dan kelemahan-kelemahan yang mungkin berpengaruh terhadap penelitian. Namun hal ini bukan tanpa kesengajaan, karena penulis juga memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada satu tempat, yaitu di Pondok Pesantren Al-Itqon, Tlogosari Semarang. Dan yang menjadi populasi hanya santri putri Pondok Pesantren Al-Itqon.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan, akan tetapi waktu penelitian yang dilakukan sangatlah terbatas. Meskipun demikian, penulis sudah berusaha melaksanakan penelitian ini dengan semaksimal mungkin.

3. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tentunya pengetahuan peneliti merupakan faktor yang penting. Seperti kemampuan teori dan metodologi tentunya akan berpengaruh pada penelitian yang dilakukan. Penulis tentunya juga mempunyai

keterbatasan khususnya dalam pengetahuan. Akan tetapi penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai korelasi persepsi santri tentang status ekonomi orangtua dan sikap rendah hati di Pondok pesantren Al-Itqon Semarang dapat disimpulkan:

1. Persepsi santri tentang status ekonomi orangtua termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase 42,31% masuk ke dalam kategori “cukup”.
2. Sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon termasuk dalam katagori kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai 57,69% masuk ke dalam kategori “kurang”.
3. Persepsi santri tentang status ekonomi orangtua dan sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon dengan hitungan uji F, diketahui nilai Fhitung 28,520 lebih besar daripada Ftabel 4,26, artinya bahwa variabel persepsi santri tentang status ekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap rendah hati di Pondok Pesantren Al-Itqon, yang mana secara otomatis hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagaimana berikut:

1. Para Pengurus

Pengurus diharapkan mampu memberikan pengajaran tentang sikap rendah hati kepada santrinya. Tidak hanya memberikan pengajaran saja, akan tetapi memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena santri lebih mudah menerima pengajaran jika ilmu yang mereka terima juga diterapkan oleh gurunya sendiri.

2. Orangtua

Orangtua hendaknya membantu serta mendukung anak dalam hal pembiasaan sikap rendah hati baik ketika sang di rumah ataupun di Pondok Pesantren. Artinya tidak menyerahkan seutuhnya pada pihak pengurus saja, tetapi orangtua mencontohkan dan mendidik anak dalam segala hal termasuk sikap rendah hati itu sendiri.

3. Santri

Diharapkan santri dalam kehidupan sehari-harinya menerapkan semua yang diajarkan oleh Ustadz maupun Ustadzahnya. Tidak membedakan kelas sosial yang ada di Pesantren ataupun membiarkan sikap sombong akan harta dan kedudukan orangtuanya bersarang pada dirinya. Sikap rendah hati yang menjadi ciri utama akhlak Rasulullah setidaknya mampu menjadi suri tauladan bagi santri itu sendiri.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak, sangat penulis harapkan demi perbaikan untuk mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Al-Ghozali, Imam, *Tazkiyatun Nafs terj. Abdul Amin*, Jakarta: Pena, 2006.
- Al-Maliki, Abu Tholib, *Quantum Qolbi untuk Hati terj. Ija Suntana*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2008.
- Arikunto, *Ekonomi Terpadu*, Jakarta: Rajawaliipress, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Engku, Iskandar, *Sejarah pendidikan Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 1996.
- Hariadi, *Evolusi Pesantren*, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2015.
- Kartolo, Kartini, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali, 1982.
- Majid, Husaini, *Akhlaq Nabi*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada 2015,

- Mun'im, Abdul, *Akhlaq Rasul menurut Bukhari dan Muslim terj, Abdul Hayyie Al-Kattani*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Nasirudin, *Akhlaq Pendidik*, Semarang: UIN Walisongo, 2010.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Nasution, Thamrin, *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: Gunung Mulia, 1986.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Qadir, Abdul, *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Raharjo, *Wawasan Buruh Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Sanusi, Anwar, *Jalan Kebahagiaan*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga Group, 2011.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Soekamto, Soedjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sumardi, Mulyanto, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: Rajawali, 1998.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Suyasa, Made, *Ekonomi dan Koperasi*, Bandung: Ganeca Exact, 1990.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Zaini, Syahmin, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986.
- Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

No. Responden :

Nama Santri :

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara benar sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang saudara pilih.
3. Jawaban dikerjakan pada kertas ini.

I. IDENTITAS ORANG TUA SISWA

Nama Orang Tua :

Umur Orang Tua :

Status Anak : a. Orang Tua Kandung
b. Orang Tua Angkat

II. Angket Mengenai Status Ekonomi Orangtua

1. Apa pendidikan terakhir ayah anda?
 - a. S1/S2/S3
 - b. SMA Sederajat
 - c. SMP Sederajat
 - d. SD/tidak tamat SD

2. Apakah ayah anda pernah mengikuti kursus?
 - a. Pernah, kursus bengkel
 - b. Pernah, kursus elektronik
 - c. Pernah, kursus lainnya...
 - d. Tidak pernah
3. Apa pendidikan terakhir ibu anda?
 - a. S1/S2/S3
 - b. SMA Sederajat
 - c. SMP Sederajat
 - d. SD/tidak tamat SD
4. Apakah ibu anda pernah mengikuti kursus?
 - a. Pernah, kursus menjahit
 - b. Pernah, kursus kecantikan
 - c. Pernah, kursus lainnya...
 - d. Tidak pernah kursus
5. Pendidikan non formal apa yang diikuti Ayah?
 - a. Akademi militer
 - b. Bilingual School
 - c. Pondok pesantren
 - d. Lainnya
6. Pendidikan non formal apa yang diikuti ibu?
 - a. Akademi militer
 - b. Bilingual School
 - c. Pondok pesantren
 - d. Lainnya

7. Apa pekerjaan ayah anda?
 - a. PNS
 - b. Wiraswasta
 - c. Buruh pabrik, petani
 - d. Lainnya...
8. Berapa penghasilan rata-rata per bulan ayah anda?
 - a. Lebih dari Rp. 1.000.000
 - b. Antara Rp. 750.000 sampai Rp. 1.000.000
 - c. Antara Rp. 500.000 sampai Rp.750.000
 - d. Dibawah Rp. 500.000
9. Apa pekerjaan ibu anda?
 - a. PNS
 - b. Wiraswasta
 - c. Buruh pabrik, petani
 - d. Lainnya...
10. Berapa penghasilan rata-rata per bulan ibu anda?
 - a. Lebih dari Rp. 1.000.000
 - b. Antara Rp. 750.000 sampai Rp. 1.000.000
 - c. Antara Rp. 500.000 sampai Rp.750.000
 - d. Dibawah Rp. 500.000
11. Berapa biaya yang dikeluarkan keluarga dalam satu bulan?
 - a. Lebih dari Rp. 1.000.000
 - b. Antara Rp. 750.000 sampai Rp. 1.000.000
 - c. Antara Rp. 500.000 sampai Rp.750.000
 - d. Dibawah Rp. 500.000

12. Selain penghasilan pokok, apakah orangtua anda mempunyai penghasilan sampingan?
 - a. Punya, setiap bulan rutin
 - b. Kadang-kadang punya
 - c. Tidak memiliki penghasilan tambahan
 - d. Tidak tahu
13. Dari jumlah penghasilan dan jumlah pengeluaran keluarga, apakah orang tua anda dapat menabung?
 - a. Dapat, setiap bulan
 - b. Dapat, setiap 2-3 bulan sekali
 - c. Dapat, tidak tentu
 - d. Tidak dapat menabung sama sekali
14. Barang-barang elektronik yang dimiliki orangtua anda?
 - a. Televisi, radio, kulkas, DVD players, dll
 - b. Televisi, radio
 - c. Televisi saja
 - d. Tidak memiliki
15. Berapa jumlah handphone yang dimiliki keluarga anda?
 - a. Setiap anggota memiliki motor
 - b. Lebih dari 1 handphone
 - c. 1 handphone
 - a. Tidak memiliki
16. Berapa motor yang ada di rumah anda?
 - d. Setiap anggota memiliki motor
 - e. Lebih dari 1 motor

- f. 1 motor
 - g. Tidak memiliki
17. Selain motor, kendaraan apa yang dimiliki orangtua anda?
- a. Mobil, scooter, sepeda
 - b. Scooter, sepeda
 - c. Sepeda
 - d. Tidak memiliki
18. Selain tabungan, simpanan apa yang dimiliki orangtua anda?
- a. Emas, tanah, hewan ternak
 - b. Tanah
 - c. Hewan ternak
 - d. Tidak memiliki
19. Dimanakah orangtua anda tinggal?
- a. Rumah sendiri
 - b. Kontrakan
 - c. Ikut orangtuanya
 - d. Menumpang
20. Apa jenis rumah yang anda dan orangtua tempati?
- a. Permanen
 - b. Semi permanen
 - c. Kayu/papan
 - d. bambu
21. Terbuat dari apa lantai dasar rumah anda?
- a. Keramik
 - b. Ubin/tegel

- c. Plester
 - d. tanah
22. Tipe atau ukuran berapakah rumah yang ditempati keluarga anda?
- a. Tipe 60 (luas bangunan 21 m²)
 - b. Tipe 45 (luas bangunan 45m²)
 - c. Tipe 21 (luas bangunan 60m²)
 - d. Jawaban lain...
23. Dimanakah anda melakukan kegiatan mandi, cuci, dan kakus?
- a. Di dalam kamar mandi
 - b. Di sungai
 - c. Di pemandiam umum
 - d. Menumpang di tetangga sebelah
24. Bagaimana keluarga anda mendapatkan penerangan?
- a. Listrik non subsidi
 - b. Listrik subsidi
 - c. Listrik token
 - d. Menyambung dari orang lain
25. Apa peran ayah dalam masyarakat sekitar?
- a. Kyai, Ustadz, alim Ulama setempat
 - b. Sesepuh atau tokoh yang dihormati
 - c. Lurah/ ketua RT/RW/aparatur desa
 - d. Warga biasa
26. Apa peran ibu dalam masyarakat sekitar?
- a. Ibu yai, Ustadzah, alim Ulama setempat

- b. Sesepeuh atau tokoh yang dihormati
 - c. Lurah/ ketua RT/RW/aparatur desa
 - d. Warga biasa
27. Apakah ayah anda sebagai penggerak suatu lembaga?
- a. Iya, sebagai penasehat
 - b. Iya, sebagai ketua
 - c. Iya, sebagai anggota kepengurusan
28. Apakah ibu anda sebagai penggerak suatu lembaga?
- d. Iya, sebagai penasehat
 - e. Iya, sebagai ketua
 - a. Iya, sebagai anggota kepengurusan
29. Apakah orangtua anda kerap dimintai pendapat oleh masyarakat sekitar?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
30. Apakah orangtua anda merupakan sosok yang dihormati atau dituakan di lingkungan anda?
- a. Kedua orangtua sebagai sosok yang dihormati
 - b. Ayah sosok yang dihormati
 - c. Ibu sosok yang dihormati
 - d. Tidak

III. Angket Mengenai Sikap Rendah Hati

31. Siapa yang dimaksud dengan orangtua dalam lingkup pesantren menurut anda?
 - a. Bapak Kyai, ibu Nyai, para asatidz asatidzah
 - b. Para pengurus
 - c. Kakak angkatan
 - d. Tidak tahu
32. Bagaimana sikap anda jika berpapasan dengan orang yang lebih tua dari anda?
 - a. Membungkung dan mengucapkan permisi/maaf
 - b. Membungkuk saja
 - c. Mengucapkan permisi
 - d. Cuek
33. Bagaimana sikap anda terhadap orang yang lebih tua dari anda tetapi orang tersebut sangat anda benci?
 - a. Tetap menghormatinya
 - b. Dengan terpaksa menghormatinya
 - c. Bersikap biasa saja
 - d. Bersikap dingin
34. Bagaimana kinerja pengurus menurut anda?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Sangat buruk

35. Bagaimana sikap anda jika mendapatkan hukuman dari pengurus yang kinerjanya menurut anda buruk?
- Patuh
 - Terpaksa patuh
 - Patuh dengan sesekali menggerutu
 - Tidak menerima hukuman tersebut
36. Bagaimana sikap anda jika di dalam kamar sedang ada orang tua dari teman anda?
- Langsung menyalami dan mengajak ngobrol
 - Menyalami dan kembali ke aktifitas semula
 - Hanya memberi senyum
 - Masa bodoh
37. Bagaimana sikap anda jika ada seorang wali murid yang menyuruh anda memanggil anaknya, sedangkan anda saat itu tengah terburu-buru?
- Tetap memanggil
 - Menyuruh orang lain untuk memanggil
 - Minta maaf karna tidak bisa memanggil
 - Tidak menggubrisnya
38. Apakah anda sering menggunakan kata-kata kasar dalam pergaulan sehari-hari?
- Tidak pernah
 - Pernah
 - Kadang-kadang
 - Sering

39. Bagaimana sikap anda dengan para penjual di lingkungan sekitar pondok pesantren?
- Menghormati dan selalu berkata halus
 - Menghormati
 - tidak berkata halus dengannya
 - tidak menghormati dan berkata kasar
40. Bagaimana sikap anda terhadap warga sekitar pondok?
- Menghormati dan berbicara sopan santun
 - Menghormati
 - Berbicara sopan santun
 - Semau saya
41. Bersikap sopankah anda terhadap kakak kelas?
- Tetap baik
 - Terkadang baik
 - Cuek
 - Bersikap kurang sopan juga
42. Bagaimana anda menyikapi adik kelas yang kurang sopan terhadap anda?
- Tetap baik
 - Terkadang baik
 - Cuek
 - Bersikap kurang sopan juga
43. Bagaimana sikap anda terhadap teman sebaya yang kurang anda sukai?
- Tetap menerima sebagai teman

- b. Menegur agar sedikit berubah
 - c. Menerima jika saya sedang membutuhkannya
 - d. Menjauhinya
44. Bagaimana sikap anda terhadap teman yang kurang beruntung dari segi perekonomiannya?
- a. Selalu membantunya
 - b. Membantunya jika diminta
 - c. Cuek
 - d. Menjauhinya
45. Bagaimana sikap reaksi anda jika dalam suatu majlis ada seorang fakir miskin yang dekil dan lusuh ingin ikut duduk bersama anda?
- a. Mempersilahkan dengan senang hati
 - b. Mempersilahkan dengan perasaan yang tidak nyaman
 - c. Langsung pindah tempat
 - d. Mengusirnya
46. Bagaimana sikap anda jika mendapat undangan dari tentangga pondok yang mana mereka tidak dapat menjamu anda dengan baik?
- a. Menerimanya dengan senang hati
 - b. Bersikap biasa saja
 - c. Bersikap dingin
 - d. mencemoohnya

47. Apakah ketika dalam pesantren atau ketika dalam sekolah anda pernah melakukan tindakan bullying terhadap teman yang status ekonominya rendah dari anda?
- Tidak pernah
 - Pernah
 - Kadang-kadang
 - Sering
48. Apakah anda sering membaur dengan masyarakat ketika pengajian ahad pagi?
- Sering
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
49. Apakah anda pernah membeda-bedakan teman secara status ekonominya dalam kegiatan sehari-hari?
- Tidak pernah
 - Pernah
 - Kadang-kadang
 - Sering
50. Bagaimana reaksi anda ketika antrian makan ataupun kamar mandi diserobot?
- Mendiamkan
 - Menasehatinya agar tidak menyerobot
 - Memarahinya
 - Ganti menyerobot antrian orang lain

51. Ketika teman anda membutuhkan bantuan uang tetapi anda juga sangat butuh uang tersebut, lantas bagaimana sikap anda?
- Tetap membantu
 - Memberikan pengertian bahwa anda sedang membutuhkannya juga
 - Pura-pura tidak mendengar
 - Tidak memberinya
52. Bagaimana sikap anda ketika antara anda dan teman anda menginginkan satu lemari yang sama?
- Memberikan pada teman dengan ikhlas
 - Memberikan dengan perasaan tidak ikhlas
 - Tetap menginginkan almari tersebut
 - Berebut dengan teman sampai almari tersebut menjadi milik saya
53. Pernahkah anda memberikan kesempatan pada teman untuk menelfon keluarganya terlebih dahulu, padahal anda membutuhkannya?
- Sering
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
54. Pernahkah anda memberikan tempat duduk kepada teman anda?
- Sering
 - Kadang-kadang

- c. Pernah
 - d. Tidak pernah
55. Dalam acara khataman atau mayoran lainnya, apakah anda pernah mendahulukan orang lain daripada mendahulukan anda sendiri?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
56. Bagaimana sikap anda ketika dalam satu musyawarah terdapat berbagai macam pendapat?
- a. Menerima perbedaan tersebut
 - b. Mengikuti pendapat yang saya mau
 - c. Mengikuti pendapat yang diikuti banyak orang
 - d. Tidak menerima perbedaan pendapat
57. Bagaimana reaksi anda ketika pendapat anda ditolak dalam suatu musyawarah?
- a. Menerimanya
 - b. Menghormati keputusan tersebut
 - c. Cuek dan masa bodoh
 - d. Memaksakan pendapat saya
58. Bagaimana jika dalam suatu kegiatan atau acara anda melakukan kesalahan?
- a. Meminta maaf dan mengakui kesalahan
 - b. Mengakui kesalahan tanpa meminta maaf

- c. Menyembunyikan kesalahan tersebut
 - d. Melemparkan kesalahan pada orang lain
59. Bagaimana cara anda menyikapi sebuah kritikan tajam dari orang lain?
- a. Menerimanya dengan lapang dada
 - b. Cuek
 - c. Menerima dengan hati yang sedikit kesal
 - d. Tidak menerima kritikan tersebut
60. Bagaimana sikap anda terhadap orang yang tidak baik namun suka memberi anda nasehat yang terkesan menggurui anda?
- a. Menerimanya sebagai pembelajaran
 - b. Memilah-milah nasehat mana yang bermanfaat
 - c. Tidak menerima nasehat tersebut
 - d. Mencemoohnya karena antara perkataan dan perilakunya tidak sesuai

LAMPIRAN II

KISI-KISI ANGKET

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1	2	3	4
Status Ekonomi Orangtua (X)	a. Tingkat Pendidikan Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan terakhir ayah - Kursus yang pernah diikuti ayah - Pendidikan terakhir ibu - Kursus yang pernah diikuti ibu - Pendidikan non formal ayah - Pendidikan non formal ibu 	1 s/d 6
	b. Tingkat Pendapatan Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan ayah - Pendapatan ayah - Pekerjaan ibu - Pendapatan ibu - Biaya yang dikeluarkan perbulan - Penghasilan tambahan dari kerja sampingan orangtua - Biaya lebih untuk menabung 	7 s/d 13

	<p>c. Kepemilikan harta kekayaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Harta simpanan orangtua - Alat transportasi yang dimiliki orangtua - Barang-barang elektronik yang dimiliki orangtua - Jumlah kendaraan roda dua yang dimiliki orangtua - Kepemilikan telfon genggam pada setiap anggota keluarga 	<p>14 s/d 18</p>
	<p>d. Tempat Tinggal dan Prasarana di dalamnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat tinggal sendiri (tidak menumpang ataupun mengontrak) - Jenis rumah yang ditempati - Ukuran rumah yang ditempati - Bahan dari lantai yang ditempati - Kepemilikan MCK - Penerangan dalam rumah yang ditempati 	<p>19 s/d 24</p>
	<p>e. Peran Orangtua dalam Masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peran ayah dalam 	

		masyarakat - Peran ibu dalam masyarakat - Ayah sebagai penggerak suatu lembaga - Ibu sebagai penggerak suatu lembaga - Ayah atau ibu sebagai orang yang selalu dimintai pendapat - Orangtua sebagai sosok yang dituakan atau dihormati	25 s/d 30
Sikap Rendah Hati Santri (Y)	a. Menghormati yang lebih tua	- Orangtua dalam lingkup Pondok Pesantren - Sikap santri terhadap orang yang lebih tua - Sikap santri terhadap orang yang mereka benci sekalipun - Penilaian santri terhadap kinerja pengurus - Sikap santri ketika mendapatkan hukuman	31 s/d 35

	<p>b. Bersikap sopan santun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sopan santun santri terhadap wali santri lainnya - Sopan santun santri dalam situasi terdesak sekalipun - Sopan santun santri dalam kehidupan sehari-hari - Sopan santun santri terhadap pedagang di sekitar pondok pesantren - Sopan santun santri terhadap warga sekitar pondok pesantren - Sopan santun santri terhadap kakak kelas - Sopan santun santri terhadap adik kelas - Sopan santun santri terhadap teman sebaya 	<p>36 s/d 43</p>
	<p>c. Membaur satu majlis dengan fakir</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap santri terhadap teman 	

	e. Mau menerima kritikan	komunikasi - Mendahulukan teman dalam hal tempat duduk - Mendahulukan teman dalam hal makanan - Sikap santri dalam suatu menyikapi sebuah perbedaan pendapat - Sikap santri saat pendapatnya berbeda dengan yang lain - Sikap santri ketika ia melakukan kesalahan - Sikap santri ketika mendapatkan sebuah kritikan - Sikap santri ketika mendapatkan nasehat	56 s/d 60
--	--------------------------	---	-----------------

Adapun standart penilaian angket adalah sebagai berikut:

- a. Sangat baik : Apabila dalam angket memilih alternatif jawaban “a”.
- b. Baik : Apabila dalam angket memilih alternatif jawaban “b”.
- c. Kurang : Apabila dalam angket memilih alternatif jawaban “c”.
- d. Sangat kurang : Apabila dalam angket memilih alternatif jawaban “d”.

Klasifikasi penilaiannya dari segi kuantitatif adalah sebagai berikut:

- a. Sangat baik : Angka 4 (empat).
- b. Baik : Angka 3 (tiga).
- c. Kurang : Angka 2 (dua)
- d. Sangat kurang : Angka 1 (satu).

LAMPIRAN III

Nilai Angket

No	Responden	Nilai variabel X	Nilai Variabel Y
1.	Eka Sulis	73	71
2.	Munawaroh	75	73
3.	Siti Maimunah	69	74
4.	Dyah Ajeng Pratiwi	92	162
5.	Ika Amelia Salsabila	64	69
6.	Imro'atun Kunita	62	72
7.	Nur	58	63
8.	Khoerun Nisa	65	82
9.	Nadya Nadhifah	65	66
10.	Sinta Azizati	73	74
11.	Siti Hayatun Nufus	54	47
12.	Shadatina Aisyah	60	70
13.	Ida Rizky Khanifah	38	48
14.	Faridatus Saniyyah	47	50
15.	Lailatun Ni'mah	44	60
16.	Annisa Nurul Jannah	67	77
17.	Mifrohatul Anifah	57	42
18.	Farikha Rahma Aulia	72	76
19.	Vega Novitasari	60	75
20.	Yeni Fatihah	63	66
21.	Laili Rahmawati	60	64
22.	Fatkhuli Alma	82	77
23.	Ni'ma Ajrul Amalia	54	64
24.	Nurul Hidayah	66	71
25.	Faras Dea Natasha	71	73
26.	Kuni Kamila	76	71

LAMPIRAN IV

Tabel kinerja koefisien

No	X	Y	X	Y	x ²	y ²	xy
1	73	71	18,89	14,96	356,8321	223,8016	282,5944
2	75	73	20,89	16,96	436,3921	287,6416	354,2944
3	69	74	14,89	17,96	221,7121	322,5616	267,4244
4	92	162	37,89	105,96	1435,6521	11227,5216	4014,8244
5	64	69	9,89	12,96	97,8121	167,9616	128,1744
6	62	72	7,89	15,96	62,2521	254,7216	125,9244
7	58	63	3,89	6,96	15,1321	48,4416	27,0744
8	65	82	10,89	25,96	118,5921	673,9216	282,7044
9	65	66	10,89	9,96	118,5921	99,2016	108,4644
10	73	74	18,89	17,96	356,8321	322,5616	339,2644
11	54	47	-0,11	-9,04	0,0121	81,7216	0,9944
12	60	70	5,89	13,96	34,6921	194,8816	82,2244
13	38	48	-16,11	-8,04	259,5321	64,6416	129,5244
14	47	50	-7,11	-6,04	50,5521	36,4816	42,9444
15	44	60	-10,11	3,96	102,2121	15,6816	-40,0356
16	67	77	12,89	20,96	166,1521	439,3216	270,1744
17	57	42	2,89	-14,04	8,3521	197,1216	-40,5756
18	72	76	-2,11	19,96	4,4521	398,4016	-42,1156
19	60	75	5,89	18,96	34,6921	359,4816	111,6744
20	63	66	8,89	9,96	79,0321	99,2016	88,5444
21	60	64	5,89	7,96	34,6921	63,3616	46,8844
22	82	77	27,89	20,96	777,8521	439,3216	584,5744
23	54	64	-0,11	7,96	0,0121	63,3616	-0,8756
24	66	71	11,89	14,96	141,3721	223,8016	177,8744
25	71	73	16,89	16,96	285,2721	287,6416	286,4544
26	76	71	21,89	14,96	479,1721	223,8016	327,4744
Jml	1667	1457	240,14	379,96	5677,8546	16816,5616	7956,4844

LAMPIRAN V

No	Responden	butir soal variabel X					
		1	2	3	4	5	6
1	Eka Sulis	4	3	2	4	3	2
2	Munawaroh	4	3	2	4	2	2
3	Siti Maimunah	4	3	2	4	2	3
4	Dyah Ajeng Pratiwi	3	4	3	4	4	4
5	Ika Amelia Salsabila	2	2	4	4	4	4
6	Imro'atun Kunita	2	2	4	4	2	4
7	Nur	2	2	2	2	2	2
8	Khoerun Nisa	2	2	2	4	2	2
9	Nadya Nadhifah	3	4	3	4	4	3
10	Sinta Azizati	2	2	2	3	2	1
11	Siti Hayatun Nufus	2	1	2	4	2	2
12	Shadatina Aisyah	2	1	2	4	2	4
13	Ida Rizky Khanifah	1	1	1	2	2	2
14	Faridatus Saniyyah	1	1	1	3	1	1
15	Lailatun Ni'mah	1	1	1	4	2	1
16	Annisa Nurul Jannah	1	1	1	4	3	3
17	Mifrohatul Anifah	1	2	1	3	1	2
18	Farikha Rahma Aulia	3	2	3	4	3	3
19	Vega Novitasari	2	1	2	4	2	2
20	Yeni Fatihah	2	1	2	4	2	4
21	Laili Rahmawati	3	1	3	4	3	1
22	Fatkhuli Alma	4	4	4	4	4	2
23	Ni'ma Ajrul Amalia	1	3	1	2	2	2
24	Nurul Hidayah	2	3	2	3	2	3
25	Faras Dea Natasha	3	2	3	3	3	4
26	Kuni Kamila	2	2	2	4	2	4
27							
28		0,509654	0,590192	0,427589	0,378485	0,576541	0,4107
29	r_tabel	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388
30		valid	valid	valid	invalid	valid	valid

16	17	18	19	20	21	22	23
4	2	4	4	4	3	2	2
4	3	4	4	4	2	3	3
3	3	3	4	4	2	2	1
2	4	4	3	4	4	4	4
3	2	3	4	4	4	2	3
3	2	2	2	2	2	3	4
1	2	1	4	3	2	3	3
3	2	4	4	3	2	4	3
3	3	1	3	4	4	1	4
3	4	3	4	4	2	4	2
1	1	1	4	3	2	3	3
4	3	2	1	4	2	4	1
3	2	2	4	4	2	1	2
3	2	3	4	4	3	2	3
3	2	2	3	4	2	1	3
2	3	3	2	2	3	4	4
1	2	4	1	3	2	3	3
3	2	2	4	4	3	4	2
4	1	4	2	4	2	3	3
4	1	3	3	4	2	4	3
3	1	3	3	4	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	2
2	3	3	1	4	2	2	3
2	3	4	2	4	2	4	2
4	2	3	3	3	3	2	3
3	2	4	3	2	2	3	4
0,125552	0,526153	0,420714	0,092436	0,070863	0,448559	0,445308	0,189523
0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388
invalid	valid	valid	invalid	invalid	valid	valid	invalid

24	25	26	27	28	29	30
2	2	4	4	1	3	3
3	3	4	4	4	3	3
2	2	3	4	2	3	3
4	4	4	4	1	4	4
2	2	3	4	3	2	2
3	3	2	3	1	2	2
3	3	3	4	4	2	2
4	4	4	3	4	2	2
1	1	2	4	1	2	2
4	4	3	3	3	4	4
3	3	2	3	1	2	2
4	4	2	4	1	1	2
1	1	2	3	2	2	2
2	2	3	3	1	1	3
1	1	2	2	1	3	4
4	4	2	3	1	3	4
2	2	4	3	1	4	3
3	3	2	4	2	3	4
3	4	3	3	1	3	4
4	3	3	3	1	1	3
3	2	2	4	1	2	3
2	2	4	4	1	3	4
2	2	3	3	1	3	3
3	3	4	3	1	1	4
3	3	2	4	3	2	4
4	4	4	4	4	3	4
0,458007	0,476231	0,413354	0,440615	0,091582	0,413556	0,391807
0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388
valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid

butir soal variabel Y							
1	2	3	4	5	6	7	8
4	3	4	2	3	3	4	3
4	4	4	2	2	4	4	3
3	4	4	3	4	4	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4
4	3	4	1	3	2	4	2
4	3	4	2	3	2	4	2
1	4	3	4	4	4	1	3
4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	2	2	2	4	3	2
4	3	4	4	4	3	4	2
2	2	3	3	2	4	2	1
4	3	4	4	3	4	4	4
3	4	3	2	2	3	1	2
2	3	4	1	2	3	2	2
4	2	3	2	3	3	3	2
4	3	4	3	4	4	3	3
1	2	2	2	2	3	2	1
4	4	4	2	3	2	4	4
4	3	4	4	4	4	2	2
3	4	4	4	2	3	3	2
4	2	4	3	4	3	2	2
4	3	4	2	3	4	3	4
4	2	3	4	2	4	2	3
3	4	3	4	2	4	3	4
4	3	3	3	4	3	2	4
4	4	4	4	2	4	3	3
0,447974	0,406366	0,41725	0,171834	0,421073	0,220118	0,53906	0,564834
0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388
valid	valid	valid	invalid	valid	invalid	valid	valid

9	10	11	12	13	14	15	16	17
3	4	4	4	4	4	4	3	2
4	3	3	4	4	4	4	3	4
4	3	4	3	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	3	3	4	4	2	2
3	4	4	2	3	4	4	2	4
4	4	2	1	2	1	1	2	3
4	4	4	3	3	4	4	2	3
4	3	3	2	4	3	3	2	4
3	3	3	3	4	4	4	4	3
1	4	3	2	4	2	2	3	2
3	4	3	2	3	2	4	1	4
3	2	3	2	3	2	2	2	2
3	1	3	2	4	1	3	2	2
4	1	3	4	4	3	4	3	2
4	3	3	4	3	4	3	3	4
2	2	2	3	4	2	1	1	3
3	3	4	3	2	2	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	3
3	3	4	3	4	4	3	3	4
3	3	3	4	1	3	4	1	4
4	3	4	3	3	4	4	3	4
4	1	4	4	4	3	4	1	3
4	2	4	4	3	1	4	3	4
4	3	3	3	2	2	3	3	2
3	3	3	4	4	3	4	4	4
0,404259	0,436904	0,433992	0,389408	0,090535	0,347001	0,446011	0,53199	0,431424
0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388
valid	valid	valid	valid	invalid	invalid	valid	valid	valid

18	19	20	21	22	23	24	25
2	4	3	3	3	4	3	2
3	3	3	2	2	3	2	2
3	3	3	4	4	4	3	3
4	3	4	4	4	3	4	4
1	4	2	3	4	3	4	2
1	1	2	3	4	4	4	2
4	3	3	4	3	2	3	2
1	2	3	4	4	3	4	4
2	3	3	2	4	2	4	2
2	2	3	4	2	3	4	2
2	1	1	2	4	2	2	1
3	3	3	3	4	1	3	3
3	1	3	1	3	3	2	2
2	4	2	2	1	2	2	2
3	2	3	3	2	3	3	3
4	3	3	4	2	2	4	3
2	4	3	2	2	3	2	2
4	4	4	3	4	2	3	2
3	4	3	4	2	3	4	4
2	1	3	2	3	4	3	3
2	4	2	4	2	2	3	2
3	4	3	3	4	2	4	4
4	3	3	2	4	4	4	2
3	4	3	2	3	2	4	2
2	2	2	4	4	2	4	4
4	2	3	2	3	3	4	2
0,282133	0,132302	0,505275	0,454207	0,320398	0,108728	0,494969	0,509386
0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388
invalid	invalid	valid	valid	invalid	invalid	valid	valid

26	27	28	29	30	ΣX	ΣY	TOTAL
3	4	2	3	3	92	97	189
4	3	4	2	2	98	98	196
4	3	3	4	3	87	103	190
4	4	4	4	4	110	219	329
3	4	2	3	4	85	91	176
3	4	4	3	4	78	93	171
4	4	3	4	3	75	86	161
4	4	3	4	4	86	106	192
4	4	4	2	4	84	90	174
3	3	3	4	4	92	98	190
2	4	2	2	2	70	69	139
2	3	4	3	3	75	94	169
2	2	2	1	2	55	68	123
4	1	2	2	3	65	69	134
2	1	1	3	3	62	82	144
4	3	4	4	3	82	102	184
2	2	1	2	2	69	64	133
3	2	4	3	4	91	98	189
4	3	3	4	2	78	102	180
3	3	2	4	3	82	92	174
3	3	2	3	2	78	84	162
3	3	3	4	4	101	103	204
4	1	3	4	4	67	94	161
4	2	3	4	3	80	95	175
4	3	3	4	4	90	93	183
3	3	2	4	3	96	98	194
				JUMLAH	2128	1971	4616
0,420692	0,421702	0,513954	0,50227	0,440825			
0,388	0,388	0,388	0,388	0,388			
valid	valid	valid	valid	valid			

LAMPIRAN VI

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

LAMPIRAN VII

F=0.05

Table of F-statistics P=0.05

df2 /df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000								
1	10.13	9.55	9.26	9.12	9.01	8.94	8.89	8.86	8.84	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68	8.67	8.67	8.66	8.65	8.64	8.64	8.63	8.62	8.60	8.59	8.57	8.56	8.55	8.54	8.53	8.53	8.53	8.53	3									
2	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83	5.82	5.82	5.80	5.79	5.77	5.76	5.75	5.73	5.72	5.71	5.70	5.69	5.68	5.67	5.66	5.65	5.64	5.63	5.63	4								
3	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.83	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59	4.58	4.57	4.56	4.54	4.53	4.52	4.50	4.48	4.46	4.45	4.44	4.43	4.42	4.41	4.40	4.39	4.37	4.37	5									
4	5.99	5.14	4.75	4.52	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91	3.90	3.88	3.87	3.86	3.84	3.83	3.81	3.81	3.79	3.77	3.76	3.75	3.74	3.73	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67	6								
5	5.52	4.64	4.25	4.02	3.89	3.77	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48	3.47	3.44	3.44	3.43	3.41	3.40	3.39	3.38	3.36	3.34	3.33	3.32	3.30	3.29	3.27	3.25	3.24	3.23	3.23	3.23	7									
6	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97	2.96	2.95	2.94	2.92	2.90	2.89	2.87	2.86	2.84	2.83	2.81	2.80	2.78	2.77	2.76	2.75	2.75	2.74	2.74	9								
7	4.84	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81	2.80	2.79	2.77	2.75	2.74	2.73	2.71	2.70	2.68	2.65	2.64	2.63	2.61	2.60	2.59	2.58	2.55	2.54	2.54	10								
8	4.61	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.86	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69	2.67	2.66	2.65	2.63	2.61	2.60	2.58	2.57	2.55	2.53	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.46	2.45	2.43	2.41	2.41	11							
9	4.42	3.89	3.49	3.26	3.10	3.00	2.93	2.88	2.83	2.79	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.59	2.58	2.57	2.55	2.54	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.44	2.43	2.41	2.40	2.39	2.37	2.36	2.35	2.33	2.31	2.31	12						
10	4.27	3.84	3.44	3.21	3.05	2.95	2.88	2.83	2.78	2.74	2.70	2.67	2.64	2.62	2.60	2.58	2.56	2.55	2.54	2.52	2.51	2.49	2.48	2.46	2.44	2.42	2.41	2.39	2.38	2.36	2.34	2.33	2.32	2.31	2.30	2.28	2.27	2.26	2.24	2.23	13				
11	4.14	3.71	3.31	3.08	2.92	2.82	2.75	2.70	2.65	2.61	2.57	2.54	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43	2.41	2.40	2.39	2.37	2.35	2.33	2.32	2.30	2.29	2.27	2.25	2.24	2.22	2.21	2.20	2.19	2.18	2.16	2.14	2.14	2.13	14						
12	4.02	3.59	3.19	2.96	2.80	2.70	2.63	2.58	2.53	2.49	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37	2.35	2.34	2.33	2.31	2.29	2.27	2.25	2.24	2.22	2.21	2.19	2.17	2.15	2.14	2.12	2.11	2.10	2.09	2.08	2.07	2.04	2.02	2.01	15						
13	3.91	3.48	3.08	2.85	2.70	2.60	2.53	2.48	2.43	2.40	2.36	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.24	2.23	2.21	2.19	2.17	2.15	2.14	2.12	2.11	2.08	2.06	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.97	1.95	1.93	1.92	1.91	1.88	1.88	16					
14	3.80	3.37	2.97	2.74	2.59	2.49	2.42	2.37	2.33	2.29	2.26	2.24	2.23	2.21	2.19	2.17	2.16	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.97	1.95	1.93	1.92	1.91	1.88	1.86	1.85	1.84	1.82	1.81	1.78	1.78	17				
15	3.70	3.27	2.87	2.64	2.49	2.39	2.32	2.27	2.23	2.19	2.16	2.14	2.12	2.11	2.09	2.07	2.05	2.03	2.01	1.99	1.97	1.95	1.94	1.91	1.89	1.88	1.86	1.84	1.83	1.82	1.80	1.77	1.75	1.74	1.73	1.71	1.70	1.69	1.66	1.66	18				
16	3.60	3.17	2.77	2.54	2.39	2.29	2.22	2.17	2.13	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97	1.95	1.93	1.91	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62	1.61	1.59	1.57	1.56	1.53	1.53	19				
17	3.50	3.07	2.67	2.44	2.29	2.19	2.12	2.07	2.03	1.99	1.96	1.94	1.92	1.90	1.88	1.86	1.84	1.82	1.80	1.78	1.76	1.74	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65	1.63	1.62	1.60	1.57	1.55	1.54	1.52	1.51	1.49	1.48	1.47	1.44	1.44	20				
18	3.40	2.97	2.57	2.34	2.19	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80	1.78	1.76	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.62	1.59	1.57	1.55	1.53	1.52	1.50	1.48	1.44	1.41	1.40	1.39	1.37	1.35	1.34	1.33	1.30	1.30	21				
19	3.30	2.87	2.47	2.24	2.09	1.99	1.92	1.87	1.83	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57	1.54	1.52	1.50	1.48	1.46	1.44	1.42	1.40	1.36	1.33	1.32	1.30	1.28	1.25	1.24	1.23	1.21	1.21	1.18	1.18	22			
20	3.20	2.77	2.37	2.14	1.99	1.89	1.82	1.77	1.73	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52	1.50	1.48	1.46	1.44	1.42	1.40	1.38	1.36	1.33	1.31	1.29	1.26	1.19	1.13	1.11	1.08	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	23			
21	3.10	2.67	2.27	2.04	1.89	1.79	1.72	1.67	1.63	1.59	1.56	1.54	1.52	1.50	1.48	1.46	1.44	1.42	1.40	1.38	1.36	1.33	1.31	1.29	1.26	1.24	1.21	1.19	1.16	1.14	1.11	1.08	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	24			
22	3.00	2.57	2.17	1.94	1.79	1.69	1.62	1.57	1.53	1.49	1.46	1.44	1.42	1.40	1.38	1.36	1.34	1.32	1.30	1.28	1.26	1.23	1.21	1.19	1.16	1.14	1.11	1.09	1.06	1.03	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	25		
23	2.90	2.47	2.07	1.84	1.69	1.59	1.52	1.47	1.43	1.39	1.36	1.34	1.32	1.30	1.28	1.26	1.24	1.22	1.20	1.18	1.16	1.13	1.11	1.09	1.06	1.04	1.01	0.99	0.96	0.93	0.90	0.87	0.84	0.81	0.78	0.75	0.74	0.73	0.71	0.70	0.69	0.68	26		
24	2.80	2.37	1.97	1.74	1.59	1.49	1.42	1.37	1.33	1.29	1.26	1.24	1.22	1.20	1.18	1.16	1.14	1.12	1.10	1.08	1.06	1.03	1.01	0.98	0.96	0.93	0.91	0.88	0.85	0.82	0.79	0.76	0.73	0.71	0.70	0.69	0.68	0.66	0.65	0.63	0.63	27			
25	2.70	2.27	1.87	1.64	1.49	1.39	1.32	1.27	1.23	1.19	1.16	1.14	1.12	1.10	1.08	1.06	1.04	1.02	1.00	0.98	0.96	0.93	0.91	0.88	0.86	0.83	0.81	0.78	0.75	0.72	0.69	0.66	0.63	0.61	0.60	0.59	0.57	0.56	0.54	0.54	0.53	28			
26	2.60	2.17	1.77	1.54	1.39	1.29	1.22	1.17	1.13	1.09	1.06	1.04	1.02	1.00	0.98	0.96	0.94	0.92	0.90	0.88	0.86	0.83	0.81	0.78	0.76	0.73	0.71	0.68	0.65	0.62	0.59	0.56	0.53	0.51	0.50	0.49	0.47	0.46	0.44	0.44	0.43	0.42	29		
27	2.50	2.07	1.67	1.44	1.29	1.19	1.12	1.07	1.03	0.99	0.96	0.94	0.92	0.90	0.88	0.86	0.84	0.82	0.80	0.78	0.76	0.73	0.71	0.68	0.66	0.63	0.61	0.58	0.55	0.52	0.49	0.46	0.43	0.41	0.40	0.39	0.37	0.36	0.34	0.34	0.33	0.32	30		
28	2.40	1.97	1.57	1.34	1.19	1.09	1.02	0.97	0.93	0.89	0.86	0.84	0.82	0.80	0.78	0.76	0.74	0.72	0.70	0.68	0.66	0.63	0.61	0.58	0.56	0.53	0.51	0.48	0.45	0.42	0.39	0.36	0.33	0.31	0.30	0.29	0.27	0.26	0.24	0.24	0.23	0.22	31		
29	2.30	1.87	1.47	1.24	1.09	0.99	0.92	0.87	0.83	0.79	0.76	0.74	0.72	0.70	0.68	0.66	0.64	0.62	0.60	0.58	0.56	0.53	0.51	0.48	0.46	0.43	0.41	0.38	0.35	0.32	0.29	0.26	0.23	0.21	0.20	0.19	0.17	0.16	0.14	0.14	0.13	0.12	32		
30	2.20	1.77	1.37	1.14	0.99	0.89	0.82	0.77	0.73	0.69	0.66	0.64	0.62	0.60	0.58	0.56	0.54	0.52	0.50	0.48	0.46	0.43	0.41	0.38	0.36	0.33	0.31	0.28	0.25	0.22	0.19	0.16	0.13	0.11	0.10	0.09	0.07	0.06	0.04	0.04	0.03	0.02	0.02	33	
31	2.10	1.67	1.27	1.04	0.89	0.79	0.72	0.67	0.63	0.59	0.56	0.54	0.52	0.50	0.48	0.46	0.44	0.42	0.40	0.38	0.36	0.33	0.31	0.28	0.26	0.23	0.21	0.18	0.15	0.12	0.09	0.06	0.03	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	34
32	2.00	1.57	1.17	0.94	0.79	0.69	0.62	0.57	0.53	0.49	0.46	0.44	0.42	0.40	0.38	0.36	0.34	0.32	0.30	0.28	0.26	0.23	0.21	0.18	0.16	0.13	0.11	0.08	0.05	0.02	0.00	0.00	0.00</												

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rahma Komala Prihantika
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 29 Desember '94
3. Alamat Rumah : Pongangan, Rt 03 Rw 01,
kecamatan Gunungpati, Kota
Semarang, Jawa Tengah
4. No. Hp : 089664173895
5. Alamat Email : rahmakomala1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Pertiwi 48 Kota Semarang
 - b. SDN Pongangan 01
 - c. MTs Al-Wathoniyyah Semarang
 - d. MA Al-Wathoniyyah Semarang
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang

Semarang, 8 Januari 2018

Rahma Komala Prihantika
133111040

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rahma Komala Prihantika
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 29 Desember '94
3. Alamat Rumah : Pongangan, Rt 03 Rw 01,
kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah
4. No. Hp : 089664173895
5. Alamat Email : rahmakomala1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Pertiwi 48 Kota Semarang
 - b. SDN Pongangan 01
 - c. MTs Al-Wathoniyyah Semarang
 - d. MA Al-Wathoniyyah Semarang
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang

Semarang, 8 Januari 2018

Rahma Komala Prihantika
133111040